# STRATEGI DAKWAH TGK DAYAH MANYANG DALAM PENGUATAN KEAGAMAAN

## (STUDI DI KECAMATAN LEMBAH SABIL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA)

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**JAMALUL AKMAL**
**NIM. 411206617**
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**
**BANDA ACEH**
**1440 H / 2018 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**
**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**
**sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**
**Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**JAMALUL AKMAL**
**NIM. 411206617**

**Disetujui Oleh:**

| | |
|---|---|
| **Pembimbing I,** | **Pembimbing II,** |
| **Fajri Chairawati, S. Pd.I, M.A** | **Fakhruddin, S.Ag. M.Pd** |
| **NIP. 19790330 200312 2 002** | **NIP. 19731216 194903 1 003** |

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**
**dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai**
**Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar**
**Sarjana S-1 Ilmu Dakwah**
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**JAMALUL AKMAL**
**NIM. 411206617**

**Pada Hari/Tanggal**

**Rabu, 24 Februari 2018 M**
**07 Jumadil Awwal 1439 H**

**di**
**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Fajri Chairawati, S.Pd. I, M.A**
**NIP. 19790330 200312 2 002**

**Sekretaris,**

**Fakhruddin, S. Ag. M. Pd**
**NIP. 19731216 194903 1 003**

**Anggota I,**

**Dr. Hendra Syahputra, MM**
**NIP. 19761024 200901 1 005**

**Anggota II,**

**Anita, S. Ag., M. Hum**
**NIP. 19710906 200901 2 002**

**Mengetahui,**
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.**
**NIP. 19641220 198412 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Jamalul Akmal

NIM : 411206617

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

METERAI TEMPEL
7FD3FADF716608866
6000

Aceh, 15 Januari 2018
Menyatakan,

Jamalul Akmal
NIM. 411206617

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu WaTa'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihiwasallam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Komunikasi dan penyiaran Islam. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahu WaTa'ala*, proses penulisan skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Tgk Dayah Manyang Dalam Penguatan Keagamaan (Studi Kasus Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya)" dapat berjalan dengan lancer dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga nilai nya kepada kedua orang tua tercinta dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik. Penulis tidak bias membalas apa yang telah diberikan, hanya Allah

lah yang membalas segala kebaikannya. Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada Ibu Fajri Chairawati, S.Pd I, M. Asebagai pembimbing pertama dan Bapak Fakhruddin, S. Ag. M.Pd sebagai pembimbing kedua, yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan sertamotivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd beserta stafnya, ketua jurusan KPI Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST. MM dan para stafnya, dan penasehat akademik Bapak Fakhruddin, S.Ag, M.Pd yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terima kasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masadepan yang akan datang.

Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang telah membantu penulis skripsi ini. Terkhusus KPI leting 2012 unit 6, teman-teman seperjuangan yang tidak bias disebutkan satu persatu. Serta kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI  leting 2012.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaians kripsi, namun penulis sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 25 November 2017

Jamalul Akmal

## DAFTAR ISI

**DAFTAR ISI** ..... **i**
**KATA PENGANTAR** ..... **iii**
**DAFTAR TABEL** ..... **vi**
**ABSTRAK** ..... **vii**

**BABI PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 7

**BAB II LANDASAN TEORITIS** ..... **8**
A. Penelitian Terdahulu ..... 8
B. Strategi Dakwah ..... 11
1. Pengertian Strategi Dakwah ..... 11
a. Pengertian Strategi ..... 13
b. Pengertian Dakwah ..... 14
2. Jenis-Jenis Strategi Dakwah ..... 18
3. Tujuan Dakwah ..... 31
C. Penguatan Keagamaan ..... 33
D. Hambatan Atau Problematika Dakwah ..... 40
1. Kecenderungan Sosial Budaya ..... 40
2. Kecenderungan Pergeseran Nilai ..... 42
3. Kecenderungan ekonomi ..... 43
4. Kecenderungan Sosial Politik ..... 44
5. Masalah DeIslamisasi (Pendangkalan akidah dan Pemurtadan) ..... 44
E. Persfektif Masyarakat terhadap Strategi Dakwah Teungku Dayah Manyang ..... 45

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **47**
A. Jenis Penelitian ..... 47
B. Subyek Penelitian ..... 47
C. Teknik Pengumpulan Data ..... 48
D. Teknik Analisis Data ..... 50

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... **52**
A. Profil Teungku Farmadi Dan Pesantren ..... 52
B. Strategi Dakwah Dayah Manyang Yang dilakukan Teungku Dayah Manyang Dalam Penguatan Keagamaan ..... 59
C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Teungku Farmadi Dalam Mengembangkan Dakwah ..... 69
D. Perspektif Masyarakat Terhadap Strategi Dakwah Teungku Dayah Manyang Dalam Penguatan Keagamaan ..... 73

**BAB VPENUTUP..... 79**
A. Kesimpulan..... 79
B. Saran..... 80

**DAFTAR KEPUSTAKAAN .....81**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**
**LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 4.1 Jenjang Pendidikan Teungku Farmadi ..... 55

Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan Teungku Farmadi ..... 56

Tabel 4.3 Nama-Nama Tenaga pengajar ..... 59

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Surat keputusan pembimbing ..... 71

2 Surat izin penelitian..... 73

3 Surat izin telah melakukan penelitian ..... 73

4 Foto penelitian..... 74

5 Daftar riwayat hidup penulis ..... 75

# ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **"Strategi Dakwah Tgk Dayah Manyang Dalam Penguatan Keagamaan (Studi Kasus Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya)"**. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Tgk Dayah Manyang dalam meningkatkan penguatan keagamaan di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, untuk mengetahui kendala apa saja yang didapati Teungku Farmadi dalam mengembangkan dakwahnya di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, untuk mengetahui perspektif masyarakat terhadap strategi dakwah Teungku Dayah Manyang dalam penguatan keagamaan.Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif*. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 11 orang, yang terdiridari 1 orang pimpinan pesantren, dan 10 orang masyarakat. Hasil penelitian diperoleh bahwa Strategi dakwah yang digunakan Teungku Farmadi dalam berdakwah yaitu, dakwah *bil-lisan* yang dikemas dengan ceramah selepas pengajian kepada Bapak-bapak dan \ibu-ibu yang dilakukan setiap hari rabu, yang dilaksanakan di Pesantren PUSKIYAI (PusatKomuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah) yang dipimpinnya. Teungku Farmadi selalu menyampaikan nasihat-nasihat kebaikan saat berdakwah. Kendala yang dihadapi oleh Teungku Farmadi dalam mengembangkan dakwahnya adalah kurangnya niat dari mahasantri untuk mengembangkan ilmu agama serta kurangnya buku dan kitab sebagai referensi dan kurangnya tenaga pengajar. Perspektif masyarakat terhadap strategi dakwah Teungku Dayah Manyang dalam meningkatkan keagamaan masyarakat sangat senang dengan adanya dakwah yang diberikan oleh Teungku Farmadi. Ini menjadikan masyarakat semakin dekat dengan Agama, juga dengan perbuatan dan tingkah laku Teungku Farmadi yang baik, pandangan masyarakat terhadap ceramah yang dibawakan oleh Teungku Farmadi sangat disukai dalam penguatan keagamaan, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang tidak mengikuti kajian.



**Kata Kunci :** Strategi Dakwah, Penguatan Keagamaan

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktivitas yang mulia, ia menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam itu sendiri. Dakwah sering dilakukan dengan cara bil-lisan yang lebih banyak mendiskusikan pada penekanan informasi yang bertujuan untuk mengubah cara pikir seseorang sesuai dengan keinginan yang memberi informasi *(informative persuasive).*[1]

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi mungkar adalah syarat mutlat bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat, ini adalah kewajiban bagi pembawa fitrah manusia sebagai makhluk sosial dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, kitabullah dan sunnah rasul.[2]

Pada hakikatnya dakwah merupakan aktualisasi iman *(teologis)* yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak.[3]

Dakwah mampu memberikan output (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan dalam arti memberi dasar filosofi, arah dan dorongan untuk suatu

---

[1]Djamal Abidin ASS, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet ke-1, hal.1.

[2]M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 2000), hal.109.

[3]Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), Cet ke-1, hal.22.

perubahan. Dakwah dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam arti corak dan arahnya. Dakwah sendiri dapat diartikan sebagai upaya mengajak atau meningkatkan usaha manusia untuk senantiasa berbuat kebaikan. Dalam ajaran Islam sendiri, dakwah adalah suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, dakwah juga merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Kewajiban dakwah didasarkan atas suatu ajaran bahwa Islam adalah agama risalah untuk umat manusia seluruhnya.

Dilihat dari kondisi masyarakat yang mengalami perubahan disegala tingkat dan bidang seperti sekarang ini, maka peran ulama dan kyai menjadi lebih penting, karena mempunyai posisi sebagai penjaga gawang dari norma dan nilai yang mengatur kehidupan mereka, yang sering kali dalam konteks perubahan tersebut, masyarakat mengalami semacam kegoncangan dan kebingungan karena kehilangan orientasi. Ini disebabkan karena norma-norma dan nilai-nilai yang menopang kehidupan mereka sebelumnya, sekarang mengalami pergeseran.[4]

Seorang da'i harus mengetahui bahwa dirinya seorang da'i. Artinya sebelum menjadi da'i, ia perlu mengetahui apa tugas da'i, modal dan bekal apa yang harus ia punya, serta bagaimana akhlak, yang harus dimiliki seorang da'i, selain itu juga ia dituntut untuk memahami tujuan Islam yang terkandung dalam syariat Islam, yaitu mewujudkan kemaslahatan hamba dan menghalau segala bentuk kerusakan untuk masa kini dan masa yang akan datang.[5]

---

[4]Muhammad Tolhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*,(Jakarta: Penerbit Bangun Karya, 2005), Cet ke-5, hal. 174.

[5]Said Bin Ali al-Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), cet ke – 1, hal. 96.

Kiprah seorang ulama pada saat ini sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mencari ridha Allah. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya, seorang ulama memegang peranan penting dalam menentukan suatu keberhasilan da'i nya, seorang da'i dituntut untuk memiliki kemampuan dan kepandaian dalam berdakwah untuk menyampaikan misi dakwahnya. Oleh karena itu ulama secara langsung merupakan da'i yang menyeru kepada Allah karena keberadaannya sebagai muslim yang mengikuti jejak rasulullah SAW. Peranan utama da'i adalah menyampaikan dakwah dan mengajak orang lain *(mad'u)* kepada jalan yang diridhai Allah SWT, sehingga pesan dakwahnya bisa diterima dengan baik dan dapat dipahami oleh mad'u. Oleh karena itu, peranan atau aktivitas da'i sangat dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

Salah seorang ulama yang peduli dengan kelangsungan dakwah Islam khususnya yang berkaitan dengan dakwah dalam kehidupan sosial masyarakat adalah Melalui majelis ta'lim PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah) di Kecamatan Lembah Sabil yang dipimpin oleh Teungku Farmadi. Teungku Farmadi merupakan salah seorang yang perduli terhadap dakwah Islam serta sebagai wujud kiprahnya dalam dakwah khususnya bagi masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya, ia juga mendirikan sebuah pondok pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah) dan sekaligus menciptakan sebuah produk air mineral (*Aqua Bustan).* Selain itu ia berinisiatif membuka sebuah usaha kerajinan tangan yaitu membuat tasbih. Dengan adanya kegiatan kerajinan tangan tersebut, bagi remaja pengangguran dapat mengisi waktu luang dengan membuat sebuah kerajinan tangan. Selain itu ia juga

membuka pengajian bagi masyarakat dan membentuk sebuah kelompok *Arba'in* bagi Masyarakat Lembah Sabil Aceh Barat Daya.

Teungku Farmadi seorang ulama yang peduli terhadap kehidupan masyarakat sekelilingnya dan ia selalu punya cara tersendiri untuk mempermudah masyarakat dalam memahami dakwah. Ia membentuk sebuah aktivitas untuk berdakwah, bentuk aktivitas dakwah Teungku Farmadi yaitu dengan ceramah, Teungku Farmadi menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat mengenai ilmu-ilmu agama, seperti ilmu tauhid, ilmu kalam, fiqih dan pelajaran-pelajaran lain yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya berkiprah di majelis *ta'lim* dan *arba'in* saja Teungku Farmadi juga berkiprah di majelis *ta'lim* lainnya, seperti melakukan dakwah di negara Malaysia. Selain berdakwah ia juga mempunyai aktivitas yaitu menjadi seorang Teungku di sebuah Pesantren Darussalam Labuhan Haji.

Jamaah *tai'lim* kurang banyak diikuti oleh masyarakat dan masyarakat kurang beminat dengan mengikuti pengajian yang dilakukan oleh Teungku Farmadi, namun ilmu-ilmu yang disampaikan oleh Teungku Farmadi membuat para jama'ah yang hadir antusias dalam mengikuti pengajian. Ceramah atau tausiah dakwah yang disampaikan oleh Teungku Farmadi dengan suara lembut sehingga sebagian masyarakat menyukai gayanya dalam menyampaikan ceramah.

Teungku Farmadi sering pergi keluar negeri dan banyak melakukan ceramahnya disana sehingga masih kurang dalam menyampaikan ceramah di Dayah Manyang. Teungku Farmadi juga menyampaikan dalam kegiatan dakwahnya agar selalu hidup sederhana dan tidak bermewah-mewahan tetapi pada

kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari Teungku Farmadi juga hidup mewah seperti menggunakan mobil dan fasilitas lainnya. Dalam hal lain rendahnya kemauan mahasantri untuk mondok di Dayah Manyang menjadi suatu kendala karena mahasantri lebih memilih untuk tinggal di rumahnya yang berdekatan dengan Dayah Manyang, selain itu juga terdapat beberapa pesantren lain yang membuat sebagian mahasantri memilih untuk belajar di pesantren lain serta kurangnya dana untuk keperluan sehari-hari maupun dalam berbagai kegiatan yang diadakanyang mondok di Dayah Manyang seperti kegiatan pengajian.

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin komplek atau kesatuan kehidupan, dakwah Islam memerlukan sebuah strategi yang mampu mengantisipasi perubahan zaman dan mengimbanginya dengan ilmu agama. Oleh sebab itu, dalam rekayasa peradaban Islam sekarang ini guna menempuh kebangkitan umat di zaman modern saat ini diperlukan susunan dan model strategi yang tepat. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara atau jalan yang tepat dan pas agar pesan yang disampaikan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat tema **“Strategi Dakwah Teungku Dayah Manyang Dalam Penguatan Keagamaan (Studi di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya)”.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Teungku Dayah Manyang dalam meningkatkan penguatan keagamaan di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Kendala apa saja yang didapati Teungku Dayah Manyang dalam mengembangkan dakwahnya di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana perspektif masyarakat terhadap strategi dakwah Teungku Dayah Manyang dalam penguatan keagamaan?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Teungku Dayah Manyang dalam meningkatkan penguatan keagamaan di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang didapati Teungku Farmadi dalam mengembangkan dakwahnya di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui perspektif masyarakat terhadap strategi dakwah Teungku Dayah Manyang dalam penguatan keagamaan.

## D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu dakwah, dan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak, baik masyarakat, mahasiswa maupun para peneliti. Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang strategi dakwahyang dilakukan oleh da'i serta menambah wawasan dan informasi dalam meningatkan keagamaan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat atau pihak-pihak yang bertujuan untuk membangun strategi dakwah teungku dayah dalam menguatkan keagamaan. Dan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi bagi semua pihak yang ingin mengetahui adaptasi dan interaksi sosial dalam berdakwah.

# BAB II
# LANDASAN TEORITIS

## A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji. Penelitian terdahulu ini penulis gunakan untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti belum pernah diteliti oleh penulis-penulis lain. Namun setelah penulis melakukan studi literatur, penulis mendapatkan ada beberapa karya setingkat skripsi dari beberapa penulis yang membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini, diantaranya seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Winna Rita mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2014 dengan judul "Strategi Pembinaan Santri Dayah Darul Hijrah Kecamatan Kuta Malakan".

Hasil dari penelitian ini adalah dayah Darul Hijarah merupakan sebuah pondok pesantren terpadu, adapun kurikulum yang diterapkan di Dayah Hijrah adalah kurikulum terpadu yang merupakan perpaduan antara kurikulum dayah/pondok pesantren modern, salafi. Kurikulum Dinas Pendidikan Nasional setingkat SMP dan SMU, serta kurikulum wirausaha, kurikulum tersebut diterapkan melalui sistem pendidikan dayah dengan pola pengasuhan dan pembinaan santri selama 6 tahun. Adapun strategi yang digunakan yaitu secara individu dan kelompok. Pembinaan memberikan cerita atau sejarah yang memberi motivasi kepada santrinya, sedangkan kepada individu pembina memberikan motivasi tanpa diketahui oleh orang lain. Adapun kendala yang dihadapi oleh

Darul Hijrah yaitu: sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melakukan pembinaan kewirausahaan. Dayah Hijrah masih kurang tenaga pengajar, alat-alat yang digunakan masih kurang. Adapun yang sering terjadi dalam keseharian yaitu kurangnya air yang mengalir ke asrama hingga menjadi sebuah hambatan pembina/guru yang ada di Dayah Darul Hijrah sebagian besar jarang berada di dayah.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasrijal, dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016 dengan menganggat judul "Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueng Bate Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan". Adapun tujuan dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui metode dakwah dalam mengatasi problematika santri. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini adalah untuk mengatasi problematika dikalangan santri, pondok Pesantren Bustanuddin menerapkan metode dawah *mau'idzah*, termasuk kedalam empat ungkapan yang meliputi nasehat, *tabsyir*, *tandzir* dan kisah, dalam penerapannya pimpinan dan dewan guru memberikan motivasi kepada santri baik secara kelompok maupun individu. Beberapa strategi yang digunakan dalam penyelesaian problematika dikalangan santri yaitu memberikan hukuman kepada santri dalam bentuk hafalan, memperketat *controling* para guru dan piket, dan melakukan razia tanpa sepengetahuan santri.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nooraslina Wati Binti Kerim seorang Mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016 dengan mengangkat judul "Strategi

Mesjid Banda Raya Kota Kina Balu Sabah, Malaysia Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah". Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui strategi mesjid Banda Raya dalam meningkatkan kualitas jamaah. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini adalah mesjid Bandaraya Kota Kinabalu Sabah adalah dibawah pengurusan yang dibentuk oleh Departemen Agama Provinsi Sabah dan menggunakan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, cenderung menggunakan sistem formal. Dalam pengorganisasian, memiliki struktur pengurusan yang terdiri dari 32 pengurus.

Sedangkan penggerakan Mesjid mengadakan pertemuan-pertemuan rutin, adanya anggaran dan tertib adminitrasi. Pada tingkat pengawasan tanggung jawab penuh kepada pengurus mesjid. Masjid Banda Raya Kota Kinabalu Sabah menggunakan empat fase strategi sistem pelasanaan seperti fase I menjalanan program keanggotaan masjid, konsep tabung amal dan membela fakir miskin. Fase II melaksanakan konsep *"One stop centre"*, program dermasiswa dan program katering. Fase III melaksanakan konsep program *franchise*. Konsep *world networking*, dan konsep strategi *alliance.* Fase IV menjalankan program berterusan. Penyelidikan dan pembangunan startegi strategi *research and development* terhadap pengurusan organisasi dan perhidmatan yang diberikan.

## B. Strategi Dakwah

### 1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini:

a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilnnya.[6]

Strategi adalah kiat dan kearifan yang digunakan agar dakwah dapat berhasil dengan baik, tidak mengalami kegagalan dan dapat mencapai tujuannya[7]. Strategi Dakwah merujuk pada upaya-upaya yang sistematis dilakukan dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik mencapai tujuan dakwah. Pilihan cara tersebut tentu dengan melihat pada efektifitasnya dan kemungkinan resiko yang harus dihadapi.

Untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat

---

[6]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi , Jakarta.. hal. 350.

[7]Elbi Hasan Basri, *Kompilasi Pemikiran Dakwah A. Rahman Kaoy*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2015), hal. 52.

sehingga dakwah mengena sasaran. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

1. Asas filosofis: Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievment and professionalis*): Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
3. Asas sosiologi: Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filsofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
4. Asas psikologi: Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manisia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah
5. Asas aktivitas dan efisien: Maksud asas ini adalah didalam aktivitas dakwah harus diusakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal.

Dengan mempertimbangkan asas-asas diatas, seorang da'i hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u

sebagai objek dakwah[8]

**a. Pengertian Strategi**

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang berarti "komandan militer" pada zaman demokrasi Athena. Pada awal strategi digunakan dalam dunia militer, yaitu untuk memenangkan suatu peperangan.[9] Sedangkan secara terminologis, Fred R. David mendefinisikan strategi adalah saana bersama dengan tujuan jangka panjang yag hendak dicapai.[10]

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.[11] Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.[12]

Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk

---

[8]Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*,( Jakarta, 2009) hal 109-110

[9]Komaruddin, *Ensiklopedia Managemen,* (Jakarta: Bmi Aksara, 1994), hal. 539.

[10]Fred R. David. *Managemen Strategi Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 18

[11]David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 51.

[12]Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi,* (Bandung: Armilo, 1984), hal. 59

menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.[13]

Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan.

**b. Pengertian Dakwah**

Kata dakwah berasal dari bahasa arab دعوة - يد عو - دعا yang mempunyai arti memanggil/mengundang.[14] Dalam kamus besar bahasa Indonesia makna dakwah adalah penyiaran, propaganda, penyiaran Agama dan pengembangan ditengah masyarakat, seruan untuk memeluk mempelajari dan mengamalkan ajaran.[15] Syekh Muhammad Khidir Husen seperti yang dikutip M Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah mengatakan, dakwah adalah upaya memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[16]

Senada dengan ini Abdul Munir Mulkan juga berpendapat bahwa dakwah adalah merubah umat dari situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan

---

[13]Pimay, Awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri.* Semarang: Rasail), hal. 50.

[14]Ahmad Warson Al-Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Al-Munawwir 2004), hal. 438.

[15]Muhammad Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidayah Karya agung, 2003), hal. 127.

[16]M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media 2004), hal. 4.

hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadikehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.[17]

Dakwah adalah kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar, dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara berkelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran islam sebagai sikap yang disampaikan kepadanya dengan adanya unsur-unsur ketidakpemaksaan.[18] M isa Anshari, berpendapat bahwa dakwah menyampaikan saluran Islam, mengajak, dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan, dan cara hidup dalam Islam.[19]

Menurut Muhammad Husaen Fadhlullah, dakwah berarti ajakan untuk menaati dan mengikuti ajaran agama Islam yang dikehendaki oleh Allah untuk diikuti oleh manusia.[20] Bekhial Al-Khauli menyatakan bahwa dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.[21]

Syeh Ali Mahfud berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan, dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek, agar mereka mendapat

---

[17]Aldul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipres, 2008), hal. 100.

[18]M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 6.

[19]M Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, (Jakarta: Majalah Islam Kiblat, 2007), hal. 35.

[20]A Karim Syeikh, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Monora, 2000), hal. 25.

[21]Gazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia: Nurniaga, 2006), hal. 5.

kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[22] Ali Hasjmy juga menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam, yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.[23]

Dakwah adalah panggilan yang tujuannya untuk membangkitkan keinsyafan orang agar kembali ke jalan Allah SWT yang sifatnya adalah eskpansi, memperbesar jumlah orang yang berada dijalan Allah SWT Toha Yahya Oemar, berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.[24]

Dakwah adalah menyampaikan, memanggil dan mengajak manusia kejalan Allah Swt. untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dalam mencapai kehidupan bahagian di dunia dan di akhirat sesuai dengan tuntutan dan contoh Rasulullah Saw. Dakwah tidak sama (identik) dengan tabligh, ceramah dan khutbah. Akan tetapi mencakup komunikasi dakwah (dengan pesan-pesan Agama) melalui lisan *(bil-lisan),* tulisan *(bil-kitabah)* dan dengan keteladanan dan aksi sosial *(bil-hal).*

Dalam pelaksanaan dakwah melibatkan sejumlah unsur (sebagai suatu sistem) yaitu *da'i* (mubaligh) dan mad'u atau orang yang diajak. Selain itu adanya pesan yang bersumber pada Al-Quran dan sunnah serta tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di ahirat. Objek dakwah

---

[22]Syekh Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin*, (Ter. Chadijah Nasution), (Yogyakarta: Tiga Press, 2005), hal. 17.

[23]A.Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hal. 98.

[24]Toha Jaja Omar, *Aspek Hukum Dalam Dakwah*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam, 2007), hal. 78.

*(mad'u)* yang meliputi individu, keluarga dan masyarakat. Elaborasi ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah mencakup dakwah *fardiyah*. Kegiatan dan penyuluhan Islam dan penyiaran atau komunikasi Islam secara luas. Masing-masing kegiatan tersebut mempunyai sasaran yang berbeda satu sam lain.

Secara implisit definisi di atas juga mengisyaratkan bahwa dakwah harus diorganisir dan direncanakan dengan baik. Sebab kegiatan dakwah merupakan program yang terus menerus dan tidak pernah berahir dan perlu dilakukan secara bersama-sama.

Ilmu Dakwah dimaksudkan sebagai seperangkat keilmuan yang mempelajari tentang bagaimana Dakwah atau proses pembumian Islam dilakukan. Dalam ranah inilah, maka ilmu Dakwah sebenarnya lebih dekat ke arah sebagai bagian dari ilmu-ilmu sosial. Oleh karenanya, ilmu dakwah dengan sendirinya merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial, yang dirumuskan dan dikembangkan dengan mengikuti norma ilmiah dari ilmu-ilmu sosial. Misalnya teori-teori itu dirumuskan melalui pendekatan rasional, empiris dan sistematis.

Namun, sejatinya, secara objektif, memang dakwah dewasa ini sudah menjadi ilmu yang mandiri, karena persyaratan minimal dari sebuah ilmu sudah dimiliki oleh dakwah sejak lama. Untuk menjadi sebuah ilmu secara metodologis setidaknya dakwah harus memiliki lima syarat yaitu:

a. Mempunyai akar sejarah yang jelas.
b. Ada orang-orang yang dikenal sebagai ahli ilmu dakwah yang mengembangkannya.
c. Ada masyarakat akademis yang menaruh perhatian pada ilmu dakwah.

d. Diakui oleh lembaga-lembaga akademisi yang memiliki reputasi ilmiah.

e. Ada sejumlah penelitian yang mngembangkan metode-metode baru dalam ilmu dakwah.[25]

**2. Jenis-Jenis Strategi Dakwah**

Banyak jenis-jenis strategi dakwah, diantaranya adalah dakwah berdasarkan sasaran, dakwah berdasarkan pendekatan.Adapun Jenis-jenis Dakwah Islam berdasarkan sasaran adalah:

a. Dakwah *Fardiyah*

Dakwah *fardiyah* dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan dakwah dimana seorang da'i menyeru kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkannya pada keadaan yang diridhai oleh Allah SWT.[26] Kegiatan Dakwah *fardiyah* tidak melibatkan banyak orang sebagai sasaran melainkan secara khusus seorang da'i memberikan perhatian dakwahnya terhadap seorang individu. Ali Abdul Halim Mahmud mengkategorikan dakwah *fardiyah* ke dalam tiga pengertian. Pertama, *mafbum* dakwah (seruan/ajakan) ialah usaha seorang da'i yang berupaya untuk lebih dekat mengenal sasaran untuk lebih memudahkan menuntunnya menuju jalan Allah Swt. Kedua *mafbum baraky* (gerakan) ialah menjalin hubungan dengan masyarakat umum, memilih salah seorang dari mereka untuk membina hubungan yang lebih erat. Ketiga, *mafbum tanzim-i* (pengorganisasian) ialah usaha pengaturan yang dilakukan subjek terhadap objek

---

[25]Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), hal. 6.

[26]Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah: metode Membentuk Pribadi Muslim*, terj. As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press,1995), hal. 29.

dakwah meliputi pengarahan *(tawjib),* penugasan *(tauzif)* dan penggolongan *(tasnif).*

Sayid Muhammad Nuh mengemukakan definisi sederhana dakwah *fardiyah* sebagai suatu konsentrasi dakwah terhadap objek dakwah yang dilakukan secara tatap muka ataupun sasarannya berupa kelompok kecil manusia yang memiliki ciri dan sifat khusus.[27] Dakwah *fardiyah* dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. Dakwah *fardiyah* yang muncul dari individu yang sudah bergabung dengan kelompok dan statusnya sebagai subyek yang melakukan interaksi dengan orang yang baru masuk dalam kelompok itu untuk bergerak bersama dalam aktivitas amal Islam.
2. Dakwah *fardiyah* yang muncul dari individu yang belum bergabung kepada suatu kelompok. Seorang muslim melaksanakan kewajiban dakwah melalui ceramah, khutbah, tulisan, yang sama sekali tidak terlepas dari tatanan *haraky* atau organisasi.

Dakwah *fardiyah* mengedepankan dialog (hiwar) yang dapat menjadi potensi antara da'i dan mad'u untuk membuka diri. Dakwah *fardiyah* termasuk model dakwah yang menganut *"paralelisme"* dimana kedudukan atau posisi da'i dan mad'u tidak menonjol antara satu dengan yang lainnya. Prinsip inilah yang membuat mad'u merasa dihormati, dihargai, dan disejajarkan tanpa merasa terinvestasi pihal da'i. Sifat sekuler dalam jenis dakwah seperti ini akan melahirkan suasana dakwah yang bernuansa dialogis-simetris. Dakwah *fardiyah*

---

[27]Syukri Samaun, *Dakwah Rasional,* (Darussalam Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2007), hal. 36.

merupakan dakwah yang khusus diterapkan untuk mad'u terutama dengan menggunakan da'i yang benar-benar profesional serta memiliki ilmu dan wawasan yang luas.

b. Dakwah *Jam'iyah*

Dakwah *Jam'iyah* atau dakwah 'ammah merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i profesional terhadap sekelompok orang yang tidak memiliki spesifiasi serta tidak melalui selektifitas secara khusus. *Mad'u* dalam dakwah*jam'iyah* adalah orang yang mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh juru dakwah tanpa ada stratifikasi intelektual, status, etnis dan sebagainya. *Mad'u* dalam dakwah *jam'iyah* adalah orang-orang muslim yang berkumpul disuatu tempat untuk mendengar ajakan.[28] Biasanya para juru dakwah dalah dakwah *jam'iyah* melakuan aktivitasnya di mesjid-mesjid atau tempat-tempat umum bersama sekelompok orang.

Munculnya berbagai persoalan umat Islam, terutama tekanan anti Islam, menuntut jenis dakwah *jam'iyah* yang teruji, kedua pihak *(da'i* dan *mad'u)* secara kodrati akan terjalin rasa solidaritas yang tinggi kendati sebelumnya mereka tidak saling kenal satu sama lain.

Adapun jenis dakwah Islam berdasarkan pendekatan adalah sebagai berikut:

a. Dakwah Struktural

Kuntowijoyo mengemukakan bahwa paradigma dakwah yang mengedepankan thema *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, akan mampu memberikan *"core-value"* (nilai inti) humanisme-teosentris bagi sasaran dakwah. Perintah

[28]Ali Abdul Halim mahmud, Dakwah Fardiyah...,hal. 54.

*amar am'ruf* dan *nahi munkar* adalah dua proses kontradiktif namun sekaligus sebagai sebuah kesatuan emansipasi dan kebebasan.

Dakwah struktural dapat dipahami sebagai bentuk dakwah yang mengandung muatan aktivitas konprehensif dengan memuat tema *amar ma'ruf dan nahi munkar*. Integrasi antara konsep-konsep, norma-normadan aturan-aturan Islam dengan pola tindakan (yang mengandung esensi sanksi) menjadi prinsip yang sangat penting dalam aktivitas dakwah struktural.[29] Oleh sebab itu dakwah struktural juga berarti sebagai dakwah yang melakukan pendekatan dalam skala normativitas Islam dengan didukung oleh kekuatan manajemen terstruktur dengan segenap konsekwensi yang terdapat didalamnya.

Dakwah dengan pendekatan manajemen struktural memiliki prinsip esensial, yakni mewujudkan tindakan dakwah yang bergerak secara komplek antara wahyu, masyarakat dan pelaku manajerial struktural. Dalam kaitan ini, tema-tema dakwah Islam bergerak secara terpadu untuk tujuan penguatan nilai agamis masyarakat sasaran *(mad'u)* sekaligus menciptaan tindakan-tindakan positif sesuai normativitas ajaran Islam. Kekuatan manajerial struktural diterapkan lebih kepada penguatan fungsi kontrol sosial ketimbang penerapan pola-pola yang sifatnya menekan atau memaksa *mad'u*.

b. Dakwah kultural

Pendekatan dakwah kultural dimaksudkan sebagai aktivitas dakwah yang bergelut atau terlibat secara langsung dengan persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan yang kongkrit. Aktivitas dakwah kultural bersentuhan langsung

---

[29]Syukri Samaun, *Dakwah Rasional...*,hal. 40.

dengan realitas sasaran, menyelesaikan persoalan-persoalan atau masalah yang sedang dihadapi dan memenuhi kebutuhannya (baik mental maupun material).

Dakwah kultural juga dipahami sebagai jenis dakwah yang bergerak dalam proses dan keragaman hidup umat manusia, seperti perbedaan sosial, ekonomi, tempat tinggal, pendidikan, dan sebagainya. Munir Mulan mengatakan bahwa pada dasarnya dakwah kultural adalah upaya penegasan kembali fungsi dan arti dari dakwah yang sangat mempertimbangkan keragaman tersebut.[30]

Dakwah kultural merupakan jenis dakwah yang menghargai dan menghormati setiap perubahan yang dilalui seseorang atau masyarakat sebagai tahapan Islam dari orang atau masyarakat tersebut. Oleh sebab itu dakwah kultural menganut paham kebersamaan yang akibat perubahan tersebut mensejajarkan antara rakyat jelata dan orang ninggrat, antara orang kaya dan orang miskin, antara orang pandai dan orang bodoh. Dawah kultural juga tetap menganut rambu-rambu syariat Islam dalam penerapannya. Menjadi keliru bila memahami dakwah kultural, yang menganut asas toleransi, sebagai jenis dakwah “melebur” dengan tradisi masyarakat yang secara nyata menyimpang dari syariat.

c. Dakwah Sentripetal dan *Sentrifugal*

Dakwah dengan pendekatan *sentripetal* dapat dianalogikan sebagai jenis dakwah yang menekankan pada fungsi unsur-unsur yang berada di dalam suatu sekuler aktifitas dakwah yang mendorong mad’u mendekati subjek. Elemen inti (da’i) hanya berfungsi sebagai kegiatan agar selalu berada pada lintasan yang

[30]Syukri Samaun, *Dawah Rasional*...,hal. 43.

telah ditetapkan. Jenis sentripetal menjadikan elemen ini sebagai totalitas dari semua aktivitas termasuk kontrol terhadap tujuannya.

*Sentrifugal* dalam konteks dakwah Islam dirumuskan sebagai suatu aktifitas dakwah yang memiliki kecenderungan menciptakan otoritas pada pihak da'i secara sepihak. Sifat otoritas inilah yang akan membelenggu pihak sasaran atau mad'u untuk menerima ide atau gagasan, ajakan, bahkan perintah dari da'i secara *fait accompli*. Otoritas da'i dalam melakukan intervensi tersebut, cenderung menjadikan mad'u semakin menjauhi pihak subjek dakwah itu sendiri.

d. Dakwah Rasional

Dakwah rasional dapat dirumuskan sebagai jenis dakwah yang mengedepankan dimensi intelektualitas dalam aktifitasnya. Dakwah rasional juga mengarah pada penggunaan intelektual secara kritis, tidak bersifat dogmatis, serta tidak mengabaikan sikap toleransi terhadap realitas sasarannya. Pendekatan dakwah rasional mengandung esensi mengajak umat manusia untuk berpikir, melakukan dialog sehingga membentuk arah pikiran serta menumbuhkan kesadaran. Dakwah rasional tidaklah secara apriori mentransformasikan ide-ide (pesan-pesan) Allah tetapi juga memajukan tatanan proses logis sehingga *mad'u*, serta dapat menerima seruan da'i secara sadar, tanpa paksaan dan tekanan.[31]

Dakwah rasional menjadi sebuah paradigma dimana manusia aktifitasnya bergerak secara sirkular dengan melibatkan berbagai dimensi keilmuan lain dalam kaitan memelihara keselarasan atau paralelisme hubungan antara da'i dan mad'u. Dakwah pada dimensi rasionalitas bermuara pada interaksi yang menyeluruh

[31]Syukri Samaun, *Dawah Rasional*...,hal. 51.

totalitas serta peng-islaman manusia dengan memanfaatkan modal fitrah yang ada pada setiap diri manusia semenjak dilahirkan.

e. Dakwah Transformatif

Dakwah dalam pendekatan ini dapat ditransformasikan melalui pengembangan kerja-kerja kemanusiaan yang berproduktif sehingga akan tercapai kesejahteraan bathiniah dan lahiriah. Dakwah transformatif yang erat kaitannya dengan dakwah *bi al hal,* bersifat integral karena aktifitasnya yang multi dimensional. Aktifitasnya bergerak secara konfrehensif dengan melibatkan berbagai komponen ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nuansa kerjanya integralistik. Dakwah transformatif sangat erat kaitannya dengan kinerja sains dan teknologi karena fokusnya pada dinamika umat Islam dalam mencapai tujuan-tujuan agama dan kemanusiaan secara menyeluruh.

Adapun beberapa strategi dakwah menurut A. Rahman Kaoy[32] adalah sebagai berikut:

1. Berdakwah dengan menyesuaikan adat dan istiadat

Dakwah akan terasa sangat sulit dan penuh hambatan jika dilakukan tanpa mengetahui adat istiadat setempat. Namun dengan mengetahui adat istiadat, objek dakwah, maka dakwah akan lebih mudah mencapai tujuannya. Jika berdakwah dengan menyesuaikan adat istiadat setempat maka dakwah itu akan lebih mudah dicerna oleh pikiran masyarakat setempat sehingga lebih mudah diterima.

---

[32]A. Rahman Kaoy. *Mengenal; Tokoh Dakwah Aceh; Pemikiiran dan Gerakan Dakwah Kampus*.. Banda Aceh: Ar-raniry Press dengan Banda Publishing, Banda Aceh:2013), hal. 48-50.

2. Membina silaturahmi untuk membantu perluasan jaringan dakwah

Dengan membina silatturahmi jaringan dakwah akan lebih luas. Dengan adanya silaturahmi dan jaringan ini maka akan terbentuk suatu kepercayaan. Kepercayaan objek dakwah kepada dai (pendakwah) sangat menentukan keberhasilan suatu dakwah, bisa dikatakan kepercayaan akan memudahkan dalam dakwah yang dilakukan.

3. Mengimplementasikan perkataan

Jika da'i hanya menyeru kepada *ma'ruf* dan mencegah kepada yang mungkar kepada masyarakat saja, namun dirinya sendiri tidak mengamalkan sendi-sendi tersebut, maka kemungkinan besar dakwahnya hanya akan menjadi angin lalu saja dan gagal. Dengan demikian, dengan mengimplementasikan apa yang dikatakannya, hal ini akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga perkataan da'i akan panutan dan kemungkinan besar dakwah tersebut akan berhasil.

4. Membangun *akhlakul karimah*

Seorang da'i yang *berakhul karimah*akan menjadi teladan bagi masyarakat luas. akhlakul karimah mencerminkan sikap seorang pendakwah yang dapat ditiru dan dicontoh oleh masyarakat.

5. Berdakwah dengan menggembirakan hati

Dakwah islamiyah itu bertujuan untuk menggembirakan hati para muslimin. Dengan membuat hati gembira, maka isi dakwah yang ingin disampaikan akan lebih mudah diterima karena hati yang gembira akan lebih mudah menyerap suatu

informasi dari pada hati yang bersedih. Dengan demikian sangat disarankan berdakwah dengan terlebih dahulu menggembirakan hati sasaran dakwahnya.

6. Dakwah itu mempermudah

Islam adalah agama rahmatan lilalamin.Dakwah tidak bertujuan mempersukar tetapi mempermudah umat. Berdakwah itu membuka wawasan umat bahwa islam itu adalah agama sempurna yang tidak pernah memberi kesusahan kepada umat. Jika umat hidup di bawah panji-panji islam, maka betapa kehidupan bermasyarakat itu amatlah mudah dan indah.

7. Berdakwah dengan menyesuaikan daya pikir objek

Dalam berdakwah daya pikir objek merupakan pertimbangan penting yang menentukan cara berdakwah. Jika berdakwah pada kalangan masyarakat awam yang daya pikirnya sangat lemah, maka sebaiknya berdakwah dengan menggunakan bahasa-bahasa sederhana yang mudah diserap oleh daya pikir mereka.

Adapun jenis dakwah Islam berdasarkan sarana adalah sebagai berikut:

a. Dakwah *bi Al-Kalam*

Dakwah *bi al-Kalam* dapat diartikan sebagai aktifitas dakwah yang menggunakan lisan. Perkembangan jenis dakwah bi al-Kalam didominasi oleh lahirnya ilmu rethorika sebagai ilmu yang membahas seni berbicara dengan melibatkan berbagai komponen ilmu pengetahuan yang lain dengan tujuan meyakinkan mad’u melalui pendekatan persuasif. Rethorika sebagai seni dalam dakwah *bi al-Kalam* tidak menafikan faktor-faktor rasional serta penataan atau susunan paket pembicaraan dengan sistematis dan dengan bahasa yang mudah

dimengerti oleh mad'u. Pembicara dengan menggunakan gaya bahasa yang indah tanpa didukung oleh sistematika yang memadai akan menyebabkan materi yang disajikan kurang memberikan dampak pada mad'u karena sifatnya yang tidak pernah tuntas atau berulang-ulang.

b. Dakwah *bi Al-Rasm*

Dakwah *bi al-Rasm*menyajikan pesan-pesan Islam secara visual dengan memanfaatkan indera penglihatan untuk menangkap datanya. Visualisasi pesan Islam memberikan peluang yang sangat besar kepada mad'u untuk menginterpretasikan secara objektif dan jujur, sesuai kapasitas akal pikiran, apa yang dilihat atau apa yang diamatinya.

c. Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah bi al-hal mengandung konsenkuensi mengenai perlunya pemahaman yang lebih baik terhadap masyarakat sebagai sasaran dakwah. Realitas kehidupan masyarakat sasaran dakwah dalam dakwah bi al-hal. Sebagai contoh di Indonesia pada dasawarsa 1960-an, sebagai era lahirnya istilah Dakwah bi al-hal, bangkit organisasi-organisasi Islam yang mengembangkan kegiatannya dalam bidang pendidikan dan dakwah, seperti munculnya universitas sebagai pusat dakwah.[33] Semua fenomena ini muncul sebagai reaksi terhadap sosio kultural masyarakat yang dinilai terlalu naif dalam menghadapi proses sekularisasi yang lahir akibat proses industrialisasi.

Berdasarkan bentuk-bentuk penyampaiannya strategi dakwah dapat dikelompokkan dalam tiga katagori yaitu :

---

[33]Syukri Samaun, *Dakwah Rasional...*,hal. 57.

1. Dakwah *Bil-Lisan* adalah salah satu cara didalam penyampaian pesan-pesan dakwah dengan menggunakan lisan atau dikenal juga dengan istilah metodeceramah.Ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, sambutan, mengajar dan lain sebagainya. Metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik berdakwah tidak jarang dipergunakan oleh da'i-da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalah-Nya.[34]
2. Dakwah *Bil Haal* berarti menunjukkan suatu keadaan atau tindakan, sedangkan dakwah secara umum mengandung arti suatu usaha untuk merubah dan memperbaiki keadaan yang kurang baik kearah yang lebih baik dalam kaitan ini dakwah Bil-haal sebagai uraian dalam upaya dakwah dengan menggunakan metode praktis dalam menjalankan dan mempraktekan ajaran agama itu sendiri.

   Secara umum pengertian dakwah Bil-Haal adalah segala gerak amal perbuatan dalam berinteraksi terhadap sesama manusia, alam dan lingkungannya, baik perbuatan itu berupa ibadah, akhlak maupun muamalah yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam untuk mencapai keridhan Allah.[35]
3. Dakwah *Bil Qalam*Suatu cara atau retorika di dalam penyampaian isi dakwah dengan cara melalui qalam (tulisan). Dalam hal ini dapat

[34]Drs.Samsul Munir Amin, M.A, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta Amzah, 2009), hal. 11
[35]Drs.Samsul Munir Amin, M.A, *Ilmu Dakwah*….,hal. 11.

dicontohkan melalui media cetak (surat kabar danmajalah).Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan ini, artinya dakwah dituntut agar dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan ragam mad'u atau dengan bahasa lain dakwah yang demikian merupakan dakwah yang komunikatif.[36]

Menurut Muhammad Ali Al bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Strategi sentimental (al manhaj al-athifi).

Strategi sentimental (al-manhaj al-athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya

b. Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli).

Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupkan beberapa metode dari strategi rasional.

---

[36]Drs.Samsul Munir Amin, M.A, *Ilmu Dakwah*….,hal. 11.

c. Strategi Indriawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.[37]

Dakwah Islam sebagai sebuah aktivitas yang sudah mulai menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dalam kaitan pengembangannya ke arah penguatan filosofinya. Terlepas dari tingkat kekuatan dakwah sebagai ilmu dari aspek epistimologi, perkembangan ini sangat pesat pengaruhnya dalam usaha memperkuat dasar-dasar filosofis dakwah yang mulai menunjukkan perubahan dari fenomena tekstual *(normatif)* menuju fenomena kontekstual *(pragmatis)*. Dakwah dalam wacana pragmatis lebih banyak terlibat dengan persoalan-persoalan humanisme daripada sebuah proses yang hanya mendengungkan Islam sebagai agama yang menjadi "Pembela Tuhan". Dengan dakwah pragmatis, Islam akan diwujudkan sebagai agama yang dapat memberikan manfaat langsung bagi tujuan-tujuan kemanusiaan universal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh stratagi yang diterapkan oleh beberapa para ahli hampir sama, hanya aja memiliki bebera perbedaan. Strategi dakwah yang diterapkan oleh para ahli, sama sama menyeru kepada kebaikan dengan cara menyampaikan ilmu agama baik secara individu maupun secara berkelompok. Namun dalam hal ini pendapat dari

[37]M. AliAziz, *Ilmu Dakwah.* Edisi Revisi Cet-II, (Jakarta: Kencana< 2009), hal. 351.

A. Rahman Kaoy memiliki perbedaan diantara pendapat lain. Strategi yang diterapkannya lebih memfokuskan dengan apa yang di rasa perlu, serta menyesuaikan dengan keadaan dari suatu kelompok masyarkat. A. Rahman Kaoy berdakwah dengan cara menjaga hubungan silaturahmi serta dapat memahami adat dan istiadat yang berlaku di suatu tempat, selain itu beliau juga menjaga perkataanya dengan memperlihatkan akhlakul karimah yang ada pada dirinya. Beliau juga bedakwah dengan cara menyesuaikan antara teori dakwah yang ia bicarakan dengan kebutuhan dari masyarakt, seperti dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Tujuan Dakwah

Adapun mengenai tujuan dakwah, Toto Tasmara sebagai pakar komunikasi pernah menyampaikan, tujuan dakwah adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan, baik secara individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.[38]

Sementara itu, menurut Shiddiq Amin dalam *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi* menjelaskan bahwa tujuan dakwah ialah memahami, mengimani, menilai antara hak dan batil, mengamalkan, dan mengajarkan ajaran Islam.[39]

---

[38]Shiddiq Amin, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung Pusdai Press, 2000), hal. 36.

[39]Shiddiq Amin, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi…*,hal. 36

Menurut Jamaluddin Kafie mengungkapkan beberapa tujuan dakwah yaitu:

a. Tujuan Hakiki Dakwah bertujuan langsung untuk mengajak manusia mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuknya.
b. Tujuan Umum Seruan kepada umat manusia untuk mengindahkan seruan Allah swt dan Rasulnya agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
c. Tujuan Khusus Dakwah menginginkan dan berusaha bagaimana membentuk tatanan masyarakat Islam yang utuh dan komprehensif.
d. Tujuan Urgen Dakwah ingin mencetak manusia yang berakhlak yang secara eksis dapat tercermin dalam fakta hidup dan lingkungannya serta dapat mempengaruhi jalan pikirannya.
e. Tujuan Insendental Banyaknya problem manusia, dakwah menghendaki untuk dapat meringankan beban manusia dengan jalan memberikan jalan keluar atau solusi persoalan yang lurus berkembang atau memberi jawaban atas berbagai persoalan yang telah dihadapi oleh setiap golongan manusia di segala ruang dan waktu.[40]

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah (mad'u) agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun masyarakat sosial. Supaya terdapat kehidupan yang penuh dengan

[40]Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993), hal. 66.

keberkahan samawi dan keberkahan ardhi serta terbebas dari api neraka.

## C. Penguatan Keagamaan

Kemantapan jiwa manusia setidaknya memberikan gambaran tentang bagai mana sikap keberagamaan pada orang dewasa mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan. Pemilihan nilai-nilai tersebut telah didasarkan atas pertimbangan pemikiran yang matang.

Jika nilai-nilai agama yang mereka pilih dijadikan pandangan hidup, maka sikap keberagamaan akan terlihat pula dalam pola kehidupan mereka. Sikap keberagamaan ini membawa mereka secara mantap menjalankan ajaran agama yang mereka anut. Sehingga, tidak jarang sikap keberagamaan ini dapat menimbulkan ketaatan yang berlebihan dan menjurus kesikap fanatisme. Karena itu, sikap keberagamaan seorang pemuda cenderung didasarkan atas pemilihan terhadap ajaran agama yang dapat memberikan kepuasan batin atas dasar pertimbangan.[41]

Sikap keberagamaan setiap individu memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu, sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya. Beragama, bagi seorang pemuda sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.

---

[41]Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hal. 103.

1. Kegiatan Keagamaan

Bila dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikandengan dorongan atau prilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.[42] Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.

Ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tidak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikir itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif. Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di dayah diantaranya ialah:

a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
b. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
c. *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal,mengambil keputusan dan sebagainya.

[42]Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja wali Press, 2000), hal. 9.

d. *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.[43]

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan keagamaan sangat penting, baik bagi anak-anak yang harus dibina sejak dini.[44] maupun bagi orang dewasa dan orang tua. Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegitan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi anak-anak maupun orang dewasa, baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah, pesantren dan dalam keluarga. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi mereka karena dari awalmemang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.[45]

2. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan,dan tahunan. Kegiatan keagamaan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pesan Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di mimbar saja, akan tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas keislaman yang memberikan dorongan, percontohan, penyadaran baik berupa aktivitas lisan/tulisan maupun perbuatan nyata dalam rangka merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam

---

[43]User Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 2.

[44] Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta :1989), hal. 81.

[45]Suryono Sukanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hal. 35.

sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing, untuk mewujudkan kehidupan individu dan kelompok yang adil, makmur, sejahtera, dan mendapat ridha Allah.Kegiatan keagaamaan terbagi menjadi empat bentuk yaitu:

*a. Tabligh* Islam

Secara bahasa kata *tabligh* berasal dari kata ballagha, yuballighu, tablighan yang berarti menyampaikan. Tabligh berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Menurut Dr. Ibrahim Imam dalam al-Ushul al-Ilan al Islamy, tablipgh adalah memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang faktual, dan hakikat pasti yang bisa menolong atau membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian dari berbagai kesulitan.[46]

Dalam konsep Islam, *tabligh* merupakan salah satu perintah yang dibebankan kepada para utusan- Nya. Nabi Muhammad sebagai utusan Allah menerima wahyu dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada seluruh umat manusia, selanjutnya tugas ini diteruskan oleh umatnya.

*Tabligh* merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan/ menyebarluas kan ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa (elektronik atau cetak) kepada khalayak. Tabligh pada prinsipnya bersifat *continue*, artinya sebagai kegiatan dakwah yang senantiasa dilaksanakan terus-menerus.

Dari segi sifatnya, perintah *tabligh* bersifat *continue* yakni sejak Nabi Muhammad SAW diangkat sebagai rosul Allah hingga beliau wafat, serta dilanjutkan para pengikutnya. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al Maidah ayat 67:

---

[46]Enjang, AS, *Komunikasi Konseling*. (Bandung: Nuansa, 2009). hal. 53.

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۖ وَإِن لَّمۡ تَفۡعَلۡ فَمَا بَلَّغۡتَ رِسَالَتَهُۥۚ وَٱللَّهُ يَعۡصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٦٧

Artinya: *"Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir"*(Q.S Al Maidah: 67)

Materi yang harus disampaikan adalah ar Risalah, yaitu pesan-pesan yang diwahyukan Allah kepada RasulNya. Hal ini tercantum dalam QS.Al A'raaf ayat 62 sebagai berikut:

أُبَلِّغُكُمۡ رِسَٰلَٰتِ رَبِّي وَأَنصَحُ لَكُمۡ وَأَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٦٢

Artinya: *"Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui"* (QS.Al A'raaf: 62).

Dari segi metode tabligh dapat dibagi menjadi dua yaitu tabligh melalui lisan (khitabah) dan tabligh melalui tulisan (kitabah). Menurut Harun Nasution, khitabah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjalasan tentang sesuatu yang disampaikan seseorang kepada khalayak.[6]*Tabligh* melalui media cetak atau tulisan disebut dengan kitabah yaitu proses penyampaian ajaran Islam melalui bahasa tulisan berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, pamplet, brosur dan lain- lain yang berisi pesan-pesan keislaman.

[6]Enjang, AS, *Komunikasi Konseling*, (Bandung: Nuansa, 2009), hal. 53- 57.

*b. Irsyad* Islam

Irsyad secara bahasa berarti bimbingan, sedangkan secara istilah adalah proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi Islami dengan sasaran individu atau kelompok kecil. *Irsyad* dilihat dari prosesnya lebih bersifat kuntinyu, simultan, dan intensif.

Salah satu contoh seorang kyai di pesantren yang membimbing para santri dan masyarakat secara terus menerus dilakukannya tanpa ada batas waktu tertentu sampai kliennya mendapatkan kondisi lebih baik. *Irsyad* dilakukan atas dasar masalah khusus dalam semua aspek kehidupan yang berdampak pada kehidupan individu dan keluarga atau kelompok kecil.

*c. Tadbir* Islam

*Tadbir* menurut bahasa berarti pengurusan, pengelolaan (manajemen). Menurut istilah adalah kegiatan keagamaan dengan pentransformasikan ajaran Islam melalui kegiatan aksi amal shaleh berupa penataan lembaga-lembaga dakwah dan kelembagaan Islam. Fungsi-fungsi manajemen merupakan karakteristik yang menonjol dalam *tadbir*Islam.*Tadbir* Islam didalamnya berisi lembaga dan pengelolaan kelembagaan Islam, seperti majelis ta'lim, ta'mir masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, wisata religius Islam seperti HUZ (Haji, Umrah, dan Ziarah), dan sumber dana Islam berupa ZIS (Zakat, Infak, Shadaqah).

*d. Tathwir* Islam

*Tathwir* menurut bahasa berarti pengembangan, sementara menurut istilah berarti kegiatan dakwah dengan pentransformasi ajaran Islam melalui aksi amal

dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi, dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal.[6]

*Tathwir* sama halnya dengan dakwah bil hal yaitu pengembangan dakwah melalui pengembangan sumber daya manusia, pengembangan ekonomi koperasi, pendirian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan pendampingan terhadap program-program sosial pemerintah yang dilakukan *da'i* di dalam masyarakat.[7]

Faktor perkembangan agama tersebut memberikan dampak yang signifikan pada keislaman pemuda. Rasulullah adalah contoh bagi generasi pemuda dalam meningatkan kapasitas keislaman. Keteladanan Rasul Allah SAW menjadi rujukan bagi kaum muslimin. Beliau adalah tokoh panutan yang paling pantas diteladani seorang muslim. Allah SWT sendiri menyatakan dengan tegas dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab yaitu sebagai berikut:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

*Artinya "sesungguhnya telah ada pada diri Rasul Allah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmah) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut nama Allah*. (QR. Al-Ahzab 33:21).

[6]Enjang, AS, *Komunikasi Konseling*, (Bandung: Nuansa, 2009). hal. 60-62.

[7]Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta,Rajawali Pers, 2011), hal. 173.

*dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut nama Allah*. (QR. Al-Ahzab 33:21).

## D. Hambatan Atau Problematika Dakwah

Islam sebagai agama rahmat, salah satunya berarti bahwa konsep-konsep yang Islami mampu menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia, Islam sebagai pembahagia dan pemecah persoalan. Suatu identifikasi kecenderungan perkembangan umat dan bangsa sebagai akibat makin majunya peradaban perlu dilakukan dalam rangka mengembangkan dan merencanakan kegiatan dakwah Islamiyyah yang memadai. Sebab kecenderungan perkembangan ini akan memberikan dampak seperti permasalahan dakwah atau tantangan dakwah.

Permasalahan dakwah dalam kehidupan manusia dewasa ini menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia yaitu aspek-aspek social-budaya, ekonomi, politik, nilai dan sebagainya.Pimpinan Pusat Majlis Tabligh Muhammadiyah mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dakwah pada umumnya di Indonesia sebagai berikut:

### 1. Kecenderungan Sosial Budaya

a. Reifikasi

Kecenderungan manusia akan menilai, menikmati sesuatu hanya dengan ukuran-ukuran yang bersifat lahiriah semata (pragmatis). Sesuatu dapat dikatakan baik atau buruk semata-mata hanya diukur dengan indikator yang dapat diindra.

Kenikmatan hidup hanya dapat dipenuhi oleh sesuatu yang bersifat kebendaan atau lahiriah saja. Fenomena *ritualisme* ini tercermin pada sebagian orang Islam yang beragama hanya pada "permukaan" saja atau bahkan secara formal saja. Kenyataan semacam ini merupakan salah satu manifestasi dari gejala pendangkalan akidah.

b. Objektivikasi

Terperangkapnya manusia dalam kerangka sistem budaya dan teknologi sedemikian rupa sehingga dirinya menjadi komponen yang amat tergantung pada system tersebut.

c. Manipulasi

Efek samping lain dari makin dipadatinya kehidupan manusia oleh teknologi. Dunia periklanan yang pada saat ini telah menjurus pada menciptakan kebutuhan artifisial manusia adalah contoh proses manipulasi. Contoh lain yang lebih berat misalnya adalah proses perekayasaan sosial yang konon sudah terbiasa di negara yang cenderung atheistik.

d. Fragmentasi

Kehidupan dalam masyarakat yang makin maju merupakan akibat tidak langsung dari iklim *profesionalisme* dan pembagian kerja yang menyertai kehidupan modern. Manusia terkotak-kotak oleh jabatan, status atau profesinya sehingga dalam masyarakat hubungan manusiawi (silaturrahmi antar insan) sudah tidak ada lagi dan sebagai gantinya hubungan profesi, hubungan status, hubungan kepentingan dan sebagainya.[50]

---

[50]Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah.*(Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 293.

**2. Kecenderungan Pergeseran Nilai**

a. Individualisme

Dalam makna egoisme merupakan akibat langsung dari variabel perkembangan di atas. Perkembangan individualisme pada sisi lain yaitu kecendrungan individualistik (egoistik), yang hanya mementingkan keuntungan (kebutuhan, keenakan dan lain-lain) diri sendiri saja juga merupakan efek samping yang timbul.

b. Rasionalisme dan Materialisme

Akibat lanjut dari reifikasi dan objektivikasi manusia di atas adalah terjadinya kecenderungan pemikiranrasionalistik dan materialistik. Penilaian atas baik buruknya yang semata-mata disadarkan pada ukuran nalar (rasio) belaka, secara tidak disadari telah membudaya dalam masyarakat kita, terutama masyarakat intelektual.

c. Sekularisme

Proses objetivitas di atas, yang pada gilirannya juga akan menumbuhkan paham sekularisme. Sekularistik memang cenderung untuk meniadakan peran agama, sekalipun ada kemungkinan bahwa agama diberi tempat atau diberi “kotak” yaitu berupa proses spatialisasi.

d. Nativisme

Pada sisi lain akan menumbuhkan kecenderungan makin berkembangnya pemikiran spiritualisme- nativistik. Fenomena di negara Barat dan kecenderungan "pertuyulan", mistisme dan sejenisnya adalah contoh konkret reaksi spiritualisme-nativistik tersebut.[51]

**3. Kecenderungan Ekonomi**

Keterbatasan lapangan kerja di pedesaan mengakibatkan meningkatnya urbanisasi secara besar-besaran, yang bukan saja menambah pengangguran di kota dan di desa, tetapi juga timbulnya dampak sosial yang negatif. Permasalahan ekonomi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Ketimpangan kaya miskin

Gejala ini terlihat jelas dalam kehidupan, khususnya di kota-kota besar. Membengkaknya jurang antara yang kaya dengan yang miskin memang makin terasa. Meminjam istilah politik-ekonomi, seolah dua lingkaran setan tetap berlangsung, yaitu lingkaran setan kemiskinan dan lingkaran setan keberadaan.

b. Pengangguran

Sebab kalau pengangguran ini tidak terpecahkan akan dapat menimbulkan berbagai akibat buruk bagi para penganggur seperti kriminalitas, penyimpangan tingkah laku sosial yang akan dapat merugikan masyarakat, dan ini dilihat dari kacamata apapun tidak menguntungkan.

c. Kriminalitas dan penyimpangan tingkah laku sosial

[51]Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 292.

Perbedaan kaya miskin, tekanan ekonomi yang sangat berat sementara tidak memiliki ketahanan mental yang kuat, keinginan untuk hidup mewah seperti orang-orang Barat, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk memperoleh syarat-syaratnya secara wajar, atau dengan kata lain timbulnya kriminalitas itu ialah adanya faktor-faktor dari dalam diri manusia dan dari diri luar manusia.

**4. Kecenderungan Sosial Politik**

Proses modernisasi yang dibarengi industrialisasi, urbanisasi, sekularisasi, dan masuknya modal asing *(multi national corporation)* secara besar-besaran dengan segala dampak sosio politiknya, telah menyebabkan makin cairnya pandangan ideologis umat. Dalam era baru peran politik Islam menjadi makin lemah dan dengan makin kuatnya korporatisme tidak saja umat Islam, tetapi juga sektor sipil pada umumnya tidak lagi mempunyai peranan dalam proses pengambilan keputusan di Indonesia.

**5. Masalah DeIslamisasi (Pendangkalan Akidah dan Pemurtadan)**

Upaya deIslamisasi juga dilakukan melalui pembentukan opini masyarakat melalui berbagai jalur, baik media massa, forum-forum maupun mekanisme khusus. Proses distorsi informasi mengenai Islam dan umat Islam melalui media massa memang merupakan yang paling intens dilakukan, apalagi jika yang menguasai media massa pembentuk opini nasional dari kalangan yang tidak menyenangi Islam.[52]

[52]Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 304.

## E. Persfektif Masyarakat Terhadap Strategi Dakwah Teungku Dayah Manyang

Corak kehidupan masyarakat pedesaan dapat dikatakan masih homogen dan pola interaksinya horizontal, banyak dipengaruhi oleh sistem kekeluargaan. Semua pasangan berinteraksi dianggap sebagai anggota keluarga, sehingga bersifat *Community Primer* yaitu suatu kelompok dimana hubungan antar masyarakat sangat erat dan kental. Adanya community primer dikarenakan adanya interaksi sosial diantara mereka. Interaksi sosial selalu diusahakan supaya kesatuan sosial (social unity) tidak terganggu, konflik atau pertentangan sosial sedapat mungkin dihindarkan jangan sampai terjadi. Kekuatan yang mempersatukan masyarakat pedesaan itu timbul karena adanya kesamaaan-kesamaan kemasyarakatan, seperti kesamaan adat kebiasaan, kesamaan tujuan dan kesamaan pengalaman.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan *(planning)* dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencpai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana tekhnik (cara) operasionalnya. Kedudukan dakwah dalam Alquran dan sunah menempati posisi yang utama, sentral, strategis dan menentukan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan dakwah masalah materi maupun metode yang tepat menjadi masalah yang tidak boleh diabaikan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan operasional dakwah. Dakwah

yang dilakukan sering tidak membawa perubahan apa-apa, pada hal tujuan dakwah adalah mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera lahir dan batin.

Berbicara masyarakat tentunya tidak terlepas dari penokohan (cikal bakal) yang mempelopori munculnya ilmu masyarakat (sosiologi) atau ilmu sosiologi. Dalam abad ke19, seorang ahli fisika bangsa Perancis bernama Aguste Comte, telah menulis beberapa buah buku berisikan kedekatan-kedekatan umum untuk mempelajari masyarakat.

Strategi dakwah pada masyarakat desa biasanya dilakukan melalui pembinaan yang berupa bimbingan, pengarahan dan pendampingan dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam, memberikan penjelasan atas pemahaman agama Islam secara benar berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah, menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi keagamaan (organisasi Islam) dan ulama/ kyai dalam rangka pengembangan dakwah Islam. Seperti strategi dakwah yang dilakukan Secara terperinci Strategi dakwah metode bil-lisan, metode wal mujadalah billati hiya ahsan dan metode bil-hal dan lain-lain.[53]

---

[53]Teguh Siswanto, *Strategi Dakwah Islam Pada Masyarakat Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2006), hal. 116-117.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku-prilaku yang dapat diamati".[54] Data dalam penelitian ini bersifat *deskriptif* analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut.[55]Penelitian *deskriptif* adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.[56] Sedangkan sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari studi lapangan *(field research).*

## B. Subyek Penelitian

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kepentingan peneliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa *Purposive Sampling* adalah "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".[57]

---

[54]Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, IV, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hal. 35.

[55]Kontjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet 11, 1991), hal. 29.

[56]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 26.

[57]Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.80.

Dalam penelitian ini terdiri dari banyak gampong, namun penulis hanya mengambil 5 gampong. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 orang pimpinan pesantren Teungku Dayah Manyang dan 10 orang masyarakat yang mengikuti pengajian yang terdiri dari beberapa gampong yaitu Gampong Alue Trienggadeng sebanyak 2 orang, Gampong Kayee Aceh sebanyak 2 orang, Gampong Meunasah Seukon sebanyak 2 orang, Gampong Cot Ba'u sebanyak 2 orang, dan Gampong Suak Beurumbang sebanyak 2 orang dengan total subyek penelitian adalah 11 orang.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan "keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap, dan anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain".[58] Data primer adalah "data yang didapat dari sumber pertama",[59] yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang ditulis oleh guru guru Dayah Manyang, Sedangkan data sekunder adalah "data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari sekolah atau kepala sekolah atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu". [60]

---

[58]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 19.

[59]Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 42.

[60]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 19

Adapun tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi partisipatif yaitu observer ini melibatkan diri ke dalam observasi hanya pengamatan secara sepintas pada saat tertentu pada kegiatan observasinya. Pengamatan ini untuk mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan tingkahlaku masyarakat dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observasinya. Observasi dilakukan di Dayah Manyang Gampong Alue Trienggadeng Kecamatan Lembah Sabil yang dilaksanakan pada tanggal 03 s/d 10 Juli 2017.
b. Wawancara adalah "suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan".[61]Jadi, penelitian ini akan melakukan wawancara dengan pimpinanTeungku Dayah Manyang 1 orang, masyarakat yang mengikuti pengajian sebanyak 10 orang wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai strategiyang dilakukan Teungku Dayah Manyang dalam meningkatkan keagamaan.

[61]Iqbal Hasan *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*…, hal. 39.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan".[62]

Tujuan perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumen ini untuk mempermudah penulis untuk mencari data lapangan dan juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis berupa foto-foto kegiatan yang selama ini diadakan di Dayah Manyang dan dokumen terkait dengan jumlah tenaga pengajar.

## D. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data. Menurut A. Rani Usman, analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolangkannya dalam pola, tema atau kategori.[63] Analisis data, mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif sesuai dengan hasil wawancara atau memasukkan data hasil wawancara dengan semua narasumer dan observasi langsung dalam gambaran tentang persoalan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tektik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menurus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus

---

[62]Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Roada Karya, 2004), hal.87.

[63]A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal.124.

menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali.[64] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki laporan, selama dilapangan, dan setelah selesaikan dilapangan.[65] Setelah semua data dapat, kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebaik mungkin. Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan.

[64]Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal 243.
[65]Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal 245.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Profil Teungku Dayah Manyang

### 1. Profil Teungku Farmadi ZA, M. Sc

Teungku Farmadi atau yang lebih akrab dengan panggilan Abu Dayah Manyang. dilahirkan pada tangal 05 Agustus 1973. Beliau adalah anak pertama dari empat bersaudara. Pada saat ini ia tinggal di Desa Kayee Aceh, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil pernikahannya dengan Almuqaramah telah dikaruniai enam orang anak. Pada masa kecil Teungku Farmadi tidak jauh berbeda dengan kebanyakan anak-anak pada umumnya, seperti bermain tembak-tembakan, hitung-hitungan dan lain sebagainya. Namun ia mempunyai kelebihan dibandingkan lainnya kebanyakan teman-temannya yang lain seperti, membaca Al-qur'an, hadist dan buku-buku islami lainya. Kegemarannya dalam membaca, usia masih kecil, hingga sampai menjadi seorang da'i seperti sekarang ini.[66]

Keluarga dan lingkungan adalah dua hal yang bisa mempengaruhi seseorang dimasa yang akan datang. Teungku Farmadi disaat pernah bercerita, bahwa ayahnya selalu mengajarkan untuk berlaku disiplin dalam segala hal. Pesan ayahnya benar-benar diterapkan dalam kesehariannya. Sedangkan ibunya selalu mengajarkan untuk peduli terhadap keadaan sekitar, ibunyalah yang mengenalkan

[66]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pemimpin Pesantren) pada Tangal 05 Juli 2017.

Farmadi terhadap dunia sosial, bagaimana seharusnya berhubungan dengan masyarakat dan peduli terhadap lingkungan sekitar.[67]

Teungku Farmadi mempunyai keinginan menjadi seorang da'i yang bisa dikenal banyak orang. Tanda-tanda seperti ini sudah terlihat sejak masa remaja. Banyak aktivitas dilakukan seperti, mempelajari tentang agama, dan membaca Al-Qur'an. Hal ini terus berlanjut sampai beliau berumah tangga.

Sosok Farmadi yang dikenal dengan kepribadian yang teguh dan kuat, ia diberi dukungan penuh oleh pihak keluarganya. Pernyataan yang sempat beliau ungkapkan, bahwa cita-citanya memiliki arti yang sangat mulia, selain termotivasi dari lingkungan hidup, dan keinginannya menjadi seorang da'i tergambar jelas dari tingkah laku Farmadi, walaupun merasa kekurangan dengan kemampuan yang dimiliki, akan tetapi ia tidak pernah menyerah dengan keinginan menjadi seorang da'i, selalu diiringi dengan semangat yang tinggi, terkadang merasa kelelahan dengan sebuah perjuangan yang ia hadapi. Akan tetapi dengan sifat sabar dan pantang menyerah, pada akirnya semua berjalan lancar dan berserah diri kepada Allah untuk diberikan jalan keluarnya. Perjalanan dakwah Teungku Farmadi begitu banyak hal yang tidak mudah dilalui, akan tetapi Teungku Farmadi adalah seorang da'i yang mempunyai semangat tinggi dalam menjalankan tugas keagamaan, dan semua ia lakukan hanya semata-mata mencari ridha Allah SWT. Dalam kelancaran dakwah ia tidak terlepas dari Al-Qur'an sebagai pedoman. Namun Teungku Farmadi seorang da'i yang kreatif dan mampu

[67]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tangal 05 Juli 2017.

menarik mad'unya, dan mampu membimbing dan mendidik masyarakat Aceh Barat Daya.[68]

Karena dakwah mengandung nilai-nilai keislaman yang sangat tinggi sekali, Menurut Teungku Farmadi, dakwah adalah kewajiban dalam menyampaikan ajaran Islam, bukan hanya seorang da'i atau da'iyah dan ulama saja melainkan setiap manusia yang sudah mampu dan mengetahui banyak hal tentang suatu yang harus disampaikan, pada intinya adalah kebenaran Allah yang harus disampaikan itu wajib kepada semua orang dan kepala keluarga wajib menyampaikan kepada istrinya dan anak-anaknya, yang sesuai dijalan Allah SWT. Di dalam dakwah sesungguhnya jangan pernah untuk ragu-ragu dalam menyampaikan sesuatu yang harus disampaikan.

**a. Pendidikan**

**1. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya jalur pendidkan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Adapun data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengungkapkan bahwa pendidikan yang dijalani Teungku Farmadi yaitu sebagai berikut :

[68]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pemimpin Pesantren) pada Tangal 5 Juli 2017.

Tabel 4.1 Jenjang Pendidikan Teungku Farmadi

| No | Jenjang Pendidikan | Tahun |
|---|---|---|
| 1 | SD Suak Beurembang | 1980 - 1986 |
| 2 | SMPN 2 Manggeng | 1986 - 1989 |
| 3 | Madrasah Aliah Pesantren Labuhan Haji | 1989 - 2003 |
| 4 | PTI Al-Waliyah Darussalam Labuhan Haji, Aceh Selatan | 1992 - 1995 |
| 5 | University Kebangsaan Malaysia | 2002 - 2004 |

Sumber Data : Teungku Farmadi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Teungku Farmadi menjalani pendidikan dimulai dari tingkat SD Gampong Suak Beurembang, SMPN 2 Manggeng, serta Madrasah Aliah Pesantren Labuhan Haji dan melanjutkankan ke pendidikannya di University Kebangsaan Malaysia yang terdapat di Malaysia.[69]

Teungku Farmadi dibesarkan di Gampong Ujung Tanoh Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, ia mempunyai kemampuan dalam mengajarkan Kitab Fiqh dan Tafsir Al- Qur'an. Karena mempunyai kemampuan dalam mengajar beliau diangkat menjadi guru di Pesantren Darussalam Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2002, sekaligus menjadi bendahara pada pesantren tersebut pada tahun 2002-2004.

[69]Hasil Wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren), Tanggal 5Juli 2017.

**2. Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non formal adalah sebuah pendidikan yang dijalani diluar dari pendidikan sekolah. Pendidikan tersebut juga merupakan sebuah pendidikan yang mendukung serta melengkapi ilmu yang didapat dari pendidikan sekolah. Adapun data yang diperoleh dari jejang pendidikan non formal yang dijalani Teungku Farmadi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan Teungku Farmadi

| NO | Jenjang Pendidikan | Tahun |
|---|---|---|
| 1 | Kursus Komputer di Blang pidie | 2002 |
| 2 | Pelatihan Program Pendidikan Damai di Banda Aceh | 2002 |
| 3 | Kursus Perbandingan Agama di Malaysia | 2006 |

Sumber: Teungku Farmadi

Sekilas mengabdi di Pesantren Darussalam Labuhan Haji ia melanjutkan pendidikanya di Universitas Malaysia dalam bidang perbandingan agama. Disanalah beliau memantapkan ilmunya menjadi seorang da'i muda yang penuh semangat. Ia bertekad memahami agama guna memperluas pengetahuan dakwahnya. Setelah menuntut ilmu di Malaysia pada tahun 2005, ia berkeinginan pulang kampung untuk melanjutkan dakwahnya di kampung beliau dibesarkan.[70] Selain menjadi pimpinan Pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah) ia juga sebagai seorang da'i yang mempunyai keahlian dalam bidang komputer seperti, MS Office (MS. Word, MS. Excel, MS. Power Point) dan Internet, beliau juga membuka usaha membuat tasbih.

[70]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tangal 7 Juli 2017.

### 3. Profil Pesantren

Pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di Gampong Kayee Aceh, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun yang mendirikan Pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah) Teungku Farmadi sendiri yang dirikan pada tangal 12 Oktober 2005. Sebagai lembaga pendidikan non-formal yang masih mempertahankan metode dakwah bil-hal dan bil-lisan, Pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah) selalu menarik minat bagi bapak dan ibu-ibu pengajian untuk belajar tentang *Tawajoh*.[71] Akhlak Tasawuf .[72] *Sulok.*[73] dan shalat *Ar-ba'in*.[74] Adapun sarana dan fasilitas yang digunakan di Pesantren PUSKIYAI meliputi:

a. Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu lembaga. Tempat fasilitas yang tersedia dan memadai pendidikan dan pengajaran tidak bisa terlaksana dengan baik dan sempurna, sedangkan sarana dan prasarana, memberi pengaruh besar bagi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Fasilitas dan sarana dan prasarana akan mempermudah kegiatan dan aktivitas yang ada disuatu lembaga. Kebijakan ini dilakukan dalam rangka

---

[71]*Tawajoh* ialah konsentrasi penuh untuk menghadapkan diri kepada Allah,dikutip dari buku. Toto Edidarmo, MA, Drs. Mulyadi, *Akidah Akhlak,* (Semarang 2009). hal 116.

[72]Aklak Taswuf adalah timbul pada diri seorang karena kesadaran dan keterpanggilan jiwa. hal.116.

[73]*Sulok* ialah memperbaiki akhlak, mensucikan amal dan menjernihkan pengetahuan. Dikutib dari. http://hudaya-organization.blogspot.com/2009/05/, diakses pada hari. Sabtu Tgl 11 Juni 2017.

[74]Shalat *Arba'in* adalah shalat 40 (empat puluh) waktu selama 8 (delapan) hari 8 (delapan) malam (zikir), shalat Arba'in tersebut dilaksanakan setahun sekali. Di kutib dari Hasilwawancara dengan Teungku Farmadi,(Pimpinan Pesantren) pada Tgl 05 Juli 2017.

mewujudkan suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kelengkapan fasilitas demi kelancaran proses belajar mengajar, guna memotivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian di pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah).

Pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah) Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya, didirikan diatas lahan seluas 50.000 m² dimana disekeliling pekarangan tersebut terdapat satu mushalla, tiga ruang kelas, dan disamping mushalla terdapat beberapa rumah yang dibuat bagi ibu-ibu pengajian yang ingin menetap di Pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah). Di samping rumah ada sebuah bangunan kecil yang didalamnya tempat pengolahan air Bustan Syifa yang diproduksi langsung oleh Pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah).[75] Kemudian jumlah guru di Pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah) Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, dapat kita lihat di bawah ini:

[75]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tangal 5 Juli 2017.

Tabel 4.3 Nama-nama Tenaga Pengajar

| No | Nama | Jenis Kelamin | Tempat/Tgl Lahir | Jabatan | Pendidikan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Tgk. H. Farmadi ZA, M.Sc | L | Ujong Tanoh, 05-051973 | Pimpina n | S-2 UKM Malaysia |
| 2 | Tgk. Afrizaldi | L | Ujong Tanoh, 07-05-1990 | WakiPim pinan | Pesantren Darussalam |
| 3 | Ustzh.Muqarramah Waly | P | Tanoh Mirah, 12-11-1982 | Sekretari s | Pesantren Darussalam |
| 4 | Tgk Syahrizal, S.Pd.I | L | Meunasah Tengoh, 9 Juli 1987 | Dewan Guru | S-1Pendidikan Agama Islam |
| 5 | Tgk. Khairul HZ | L | Ujong Tanoh, 07-04-1974 | Dewan Guru | Pesantren Darussalam |
| 6 | Tgk. Yusrizal ZA | L | Ujong Tanoh, 07-02-1978 | Dewan Guru | Pesantren Darussalam |
| 7 | Tgk. Tabrani ZA, S.Pd.I. M.Si | L | Ujong Tanoh, 13-08-1986 | Dewan Guru | S 2Universitas Indonesia Jogyakarta |
| 8 | Tgk. Salsabil | L | Ladang Tuha I, 06-07-1977 | Dewan Guru | Pesantren Darussalam |
| 9 | Tgk. Syafrizal ZA, SH | L | Ujong Tanoh, 06-02-1978 | Dewan Guru | S-1 Hukum |

## B. Strategi Dakwah yang dilakukan Teungku Dayah Manyang dalam Penguatan Keagamaan

Kegiatan berdakwah adalah tuntunan dan ajaran dari Rasulullah SAW, dengan tujuan untuk menyampaikan ataupun menyerukan Agam Islam kepada seruruh negeri. Dalam berdakwah perlu memperhatikan adat dan tradisi yang berlaku pada suatu daerah, sehingga masyarakat tidak akan merasa bahwa ajaran Isla yang disampaikan telah melenceng dari ajaran Islam yang dibawanya sejak lahir. Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi, mengatakan bahwa:

> "Dalam menyampaikan dakwahnya, Teungku Farmadi tidak menggunakan sistem secara Individu, melainkan secara berkelompok. Cara ini ditempuh oleh Teungku Farmadi yaitu untuk menghemat waktu, serta dapat memberikan ilmu kepada seluruh masyarakat secara bersamaan. Bila penyampaian ceramah secara individu, maka banyak masyarakat lain yang tidak mendapatkan pengajian, sedangkan masyarakat yang juga ingin mendengarkan ceramah".[76]

Dakwah Teungku Farmadi dilakukan secara berkelompok, bukan individu, Dakwah yang dilakukan oleh Teungku Farmadi biasanya dilakukan pada semua mahasantri. Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi bahwa:

> "Teungku Farmadi sering melakukan dakwah dimana saja dia diundang, untuk mahasantri itu sudah biasa dia lakukan, tetapi kalau dakwah dilakukan pada saat khutbah atau mauled, itu jarang dilakukan, bukan tidak ada, hal ini dikarenakan kesibukan yang dijalani oleh Teungku Farmadi membuat dirinya tidak bisa melakukannya setiap waktu".[77]

Dakwah yang dilakukan oleh Teungku Farmadi kepada mahasantri dan kepada masyarakat lainnya sangat membantu masyarakat untuk tidak melakukan kemungkaran- kemungkaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Teungku Farmadi bahwa:

> "Teungku Farmadi menyampaikan strategi dakwahnya dengan cara berpidato di depan orang ramai, salah satu isi dari pidato adalah mencegah kemungkaran-kemungkaran. Tetapi tidak datang secara langsung untuk menegur orang yang berbuat salah itu tidak ada, melainkan hanya saat memberikan materi ceramah".[78]

---

[76]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tangal 15 November 2018.

[77]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tanggal 15 November 2018.

[78]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tanggal 15 November 2018.

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia yang dilakukan setiap muslim untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* sehingga dapat tercapai tujuan dakwah yang hakiki. Seperti yang dikemukakan oleh Teungku Farmadi sebagai berikut:

> "Bagi seorang da'i atau pendakwah, yang pertama harus mempunyai ilmu yang cukup sebelum berdakwah, sehingga apa yang disampaikan oleh pendakwah bisa diterima oleh masyarakat, selain itu sikap pendakwah juga harus dapat mencontoh sikap Nabi Muhammad sebagai suri teladan bagi manusia dan menjadi pendakwah bukanlah hal mudah dilakukan oleh sembarangan orang dimana harus memiliki sabar dan ikhlas untuk menerima semua cobaan baik dan buruk yang diberikan oleh Allah SWT".[79]

Teungku Farmadi juga memberikan pengajian yang dikhususkan hanya untuk mahasantri, yang dikatakan mahasantri yaitu khusus pengajian orang tua yang berumur 30 tahun ke atas. Adapun materi pengajiannya meliputi:

> "Pembinaan Akhlak, Belajar Kitab-Kitab, melakukan Pengajaran Pengajian terhadap peserta mahasantri menyangkut pembelajaran kitab Tajul Muluk, Melakukan Pengajian terhadap peserta mahasantri, menyangkut pembelajaran Fiqh dan Akhlak, Aklak Tasawuf yang timbul pada diri seseorang karena kesadaran dan keterpanggilan jiwa, mengkonsentrasi kan dirinya pada kehidupan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya dengan suluk adalah memperbaiki akhlak, mensucikan amal, dan menjernihkan pengetahuan. Selain itu juga

[79]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpin Pesantren) pada Tangal 15 November 2018.

perlunya bekerja keras dalam Islam, agar Islam bisa lebih maju dan tidak ketinggalan lagi".[80]

Dalam Islam memang sangat dianjurkan untuk melakukan kebaikan-kebaikan dan dianjurkan juga mempelajari ilmu-ilmu yang dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, tetapi selain itu teungku Farmadi juga menyampaikan dakwahnya tentang pentingnya bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi:

> "Sebelum melakukan dakwah, maka hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah melihat adat, tradisi serta budaya yang berlaku di suatu daerah, sehingga pada saat menyampaikan ilmu, maka dapat dihubungkan dengan tema ceramah. Budaya yang berlaku dimasyarakat Lembah Sabil sangat kental, sehingga perlu adanya pemahaman tentang agama yang kuat, sehingga manusia tidak hanya hanyut dalam budaya saja, tanpa melihat serta menyesuaikan dengan ajaran Islam".[81]

Budaya yang tercipta di masyarakat tidak dapat dipisahkan, dengan demikian saat berdakwah, maka perlu perhatikan tradisi yang ada di suatu daerah, sehingga Teungku Farmadi dapat menghubungkannya. Selain itu Teungku Farmadi juga melakukan silaturahhmi dengan cara menyiarkan agama Islam dengan tujuan memperluas jaringan Islam. Seringnya Teungku Farmadi melakukan ceramah kemana-mana, maka beliau menyesuaikan dengan adat istiadat setempat. Seperti yang dikemukakan seperti berikut:

> "Teungku Farmadi dalam menyampaikan dakwah selalu menyesuaikan dengan adat dan istiadat yang berlaku di tengah-tengah masyarakat, sehingga dalam menyampaikan dakwah tidak ada yang terganggu karena

---

[80]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesanten) pada Tanggal 15 November 2018.

[81] Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tanggal 15 November 2018.

> adat istiadat yang ada pada suatu daerah berbeda-beda, tidak semuanya sama, oleh sebab itu harus disesuaikan”.[82]

Selain melihat budaya dan tradisi yang ada di suatu daerah, Teungku Farmadi juga melakukan suatu silaturahmi dengan mayarakat Lembah Sabil, dengan tujuan untuk memperluas jaringan dakwah. Dalam berdakwah, Teungku Farmadi selalu menjaga ucapannya, sehingga masyarakat tidak akan tersinggung dengan bahasa yang disampaikannya. Teungku Farmadi mengatakan bahwah:

> “Silaturahi perlu dilakukan dengan tujuan untuk mepererat hubungan diantara sesama muslim. Siaturahmi yang dilakukan oleh Teungku Farmadi mengandung arti dan manfaat, yaitu berisi ceramah serta diskusi mengenai ajaran agama Islam. Masyarakat dapat bertanya dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu Teungku Famadi juga memberikan nasehat, serta bebicara dengan lembut. Silaturahmi yang dilakukna oleh Teungku Farmadi dengan tujuan untuk memperluas jaringan dakwah, sehingga iman dan taqwa dari masyarakat Lembah Sabil akan lebih kuat”.[83]

Teungku Farmadi juga mengatakan bahwa:

> “Saat berdakwah, banyak hal yang perlu diperhatikan, salah sataunya menjaga ucapan. Karena pemahaman satu orang dengan orang yang lain sangat berbeda, sehingga perlu adanya sikap serta dapat berbcara dengan lembut. Sikap dan cara berbicara kita dapat diingat oleh masyarakat, serta masyarakat dapat mengerti dan paham dengan bahasa yang disampaikan. Selain itu, masyarakat juga akan selalu ingat dengan ilmu yang disampikan sehingga akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.[84]

Menjaga ucapan sangat diperlukan oleh seorang pemimpin, karena ia memiliki wibawayang tinggi serta mnejadi panutan bagi masyarakat. Akhlak baik yang

---

[82]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tanggal 15 November 2018.

[83]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpin Pesantren) pada Tangal 15 November 2018.

[84]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tanggal 15 November 2018.

dimiliki oleh Teungku Farmadi dapat menjadi contoh bagi masyarakat Lembah Sabil. Bedasarkan hasil wawancara dengan Teungku Farmadi bahwa:

> "Dalam berdakwah, Teungku Farmadi dapat mencairkan susana serta dapat membuat seluruh masarakat fokus dengan ceramah yang disampaikan, maka perlu adanya penerapan strategi. Penerapan strategi juga perlu diterapkan karena dengan adanya strategi penyampaian dalam dakwah lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan masyarakat bisa mengerti apa yang disampaikan tentang isi dari ceramah, oleh sebab itu penting sekali adanya strategi dakwah dalam melakukan dakwah bagi Teungku, agar materi dakwah dapat dicerna dengan baik oleh masyarakat, sehingga masyarakat menyukai strategi yang digunakan oleh Teungku Farmadi. Selain itu masyarakat dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam berdakwah Teungku Farmadi juga sering mempraktekkannya, baik dalam melakukan shalat yang benar serta berwudhu yang sesuai dengan ajaran Islam".[85]

Sikap sabar memang sangat dibutuhkan oleh semua orang, karena tidak semua orang bisa menerima sikap sabar, bahkan sebagian orang ada yang tidak bisa menerima takdir yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai seorang da'i ia harus mempunyai ilmu yang cukup dan niat yang ikhlas agar ilmu yang ada pada dirinya dapat diterapkan kepada masyarakat dengan baik. Dalam menyampaikan *amar ma'ruf nahi mungkar*, seorang pendakwahharus selalu berpegang teguh pada prinsipnya yaitu dapat menjadi seorang da'i yang dapat mengajak masyarakat kejalan kebaikan dan memberi contoh yang baik kepada masyarakat agar berakhlak yang mulia agar dapat mencontoh akhlak yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW. Teungku Farmadi berdakwah menyesuaikan dengan daya pikir mahasantri seperti yang yang dikemukakan oleh Teungku Farmadi sebagai berikut:

---

[85]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tangal 15 November 2018.

> "Teungku Farmadi dalam berdakwah menyesuaikan dengan kondisi mahasantri atau orang-orang yang ikut berdakwah Teungku Farmadi, hal ini dilakukan agar mahasantri mengerti apa yang disampaikan oleh Teungku Farmadi dalam menyampaikan dakwah, dimulai dari bahasa yang sederhana, sampai cara penyampaiannya juga ikut pola orang yang diberikan dakwah, Teungku Farmadi berdakwah menggunakan lisan dan bahasa yang mudah dimengerti oleh mahasantri".[86]

Dakwah yang disampaikan oleh Teungku Farmadi tidak melenceng dari kehidupan sehari-haari, sehingga masyarakat suka untuk mengikuti ceramah Teungku Farmadi, selain itu ilmu yang disampaikan oleh Teungku Farmadi dapat langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari akhlakul karimah. Bedasarkan hasil wawancara dengan Teungku Farmadi bahwa:

> "selain menyampaikan ceramah, Teungku Farmadi juga menerapkan ceramah melalui gerakan, yaitu gerakan tubuh dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas Teungku Farmadi setiap harinya menjadi contoh bagi seluruh masyarakat, sehingga masyarakat dapat mencontoh kegiatan dari Teungku Farmadi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ceramah yang disampaikan oleh Teungku Farmadi tidak melenceng dari kehidupan sehari-harinya".[87]

Contoh-contoh kebaikan yang diberikan oleh Teungku Farmadi, dapat menjadi contoh bagi masyarakat Lembah Sabil. Penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Teungku Farmadi telah disesuaikan dengan dengan daya tangkap maupun daya serap dari masyarakat, sehingga masyarakat tidak akan bingung dengan ajaran yang disampaikan oleh Teungku Farmadi.

---

[86]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tanggal 15 November 2018.

[87]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tanggal 15 November 2018.

Menurut penjelasan Teungku Farmadi dalam berdakwah harus sangatlah berhati-hati dan memiliki strategi agar apa yang disampaikan bisa diterima oleh masyarakat seperti pada kutipan berikut ini:

> "Dalam berdakwah perlu memperhatikan strategi apa yang dilakukan dalam berdakwah, karena strategi adalah salah satu cara dalam meningkatkan kualitas seorang pendakwah, strategi juga dapat memudahkan jamaah dalam menerima apa yang disampaikan seorang Teungku, oleh sebab itu sangat penting bagi seorang Teungku. Strategi yang diterapkan yaitu dengan cara berceramah dengan memberikan ilmu agama kepada seluruh masyarakat. Berdakwah harus memiliki ilmu tentang agama yang cukup tanpa adanya ilmu pengetahuan yang cukup mustahil dapat memberikan arahan yang baik kepada masyarakat sehingga apa yang diberikan kepada masyarakat bisa membekas dalam hatinya".[88]

Teungku Farmadi dalam menyampaikan dakwahnya juga menggunakan strategi tertentu agar materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh masyarakat. Dakwah yang disampaikan oleh Teungku Farmadi mudah hanya melalui lisan tetapi juga dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kajian keagaamaan yang disampaikan oleh Teungku Farmadi, maka dapat merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik. Selain berdakwah urusan agama, Teungku Farmadi juga memberikan ceramah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi mengatakan bahwa:

> "Selain mengajarkan ilmu agama untuk penguatan keagamaan, Teungku Parmadi juga mengajarkan hubungan dengan kegiatan sehari-hari, salah satunya adalah hubungan dengan tetangga. Sering terjadi hubungan yang kurang harmonis diantara tetangga, ada yang membicarakan keburukannya, sehingga dalam menyampaikan ilmu agama juga diselingi dengan pengajaran untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa pola pikir masyarakat dapat berubah, sehingga hilangnya rasadengki diantara bertetangga. Selain itu Tengku Farmadi juga

[88]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tangal 15 November 2018.

tak hentinya memberikan nasehat kepada mahasantri baik dalam urusan pertemana mapun urusan lainnya".[89]

Strategi dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efesien. Seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan pengetahuan dalam bidang strategi. Dengan mengetahui strategi dakwah, penyampaian dakwah dapat mengenai sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh mad'u dengan mudah karena penggunaan strategi yang tepat sasaran. Seorang da'i dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan. Dengan menguasai strategi dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u sebagai penerima atau objek dakwah akan mudah dicerna dan diterima dengan baik.

Contohnya seperti ceramah, mengajar dan diskusi, peneliti menglihat Teungku Farmadi melakukan dakwah dengan menggunakan strategi ini di forum-forum pengajian dan diskusi yang ia hadiri, di pengajian harian dan bulanan. Strategi dakwah perlu dilakukan guna mengajak masyarakat aktif dalam mengembangkan ilmu agama. Seperti dakwah bil lisan, yang merupakan penyampaian langsung ilmu-lmu agama kepada seluruh umat manusia. Menurut pimpinan Pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah), strategi yang digunakan dalam berdakwah yaitu, ceramah, dan diskusi, strategi ini sangat berperan penting dikalangan masyarakat, supaya dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan yang diinginkan. Teungku Farmadi tidak memfokuskan

[89]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tangal 15 November 2018.

hanya pada salah satu aspek akal dan pikiran seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

> "Teungku Farmadi dalam menyampaikan dakwah tidak terfokus pada aspek akal pikiran tetapi ada aspek-aspek lain yang diajarkan oleh Teungku Farmadi seperti hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Allah, kerja keras, hidup bertetangga dan selalu menjaga hubungan baik antara sesama manusia dimuka bumi Allah ini".[90]

Teungku Farmadi menggunakan strategi dalam menyampaikan ilmu agama, menurutnya strategi bil lisan yang paling efektif, strategi yang lain bukan tidak efektif ataupun kekurangan, semua strategi yang kita gunakan sama-sama menyuruh ke *amar ma'ruf nahi mungkar*, akan tetapi lebih baiknya strategi yang digunakan harus melihat lingkungan yang ingin didakwahi dan strategi apa yang sesuai digunakan dalam menyampaikan dakwah.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan dakwahnya Teungku Farmadi menggunakan strategi bil-lisan salah satunya ceramah, diskusi, seperti pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu ia menyampaikan strategi dakwah yang jelas sehingga dapat dipahami *mad'u.* Selain itu dakwah yang disampaikan oleh Teungku Farmadi selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga kaum bapak dan kaum ibu dapat memperbaiki diri. Dalam menyampaikan dakwah Teungku Farmadi hanya melakukan ceramah, seperti yang dikemukakan seperti berikut:

> "Teungku Farmadi dalam menyampaikan dakwah mempraktekkan secara langsung dihadapan mahasantri, tetapi dalam kegiatan berdakwah

[90]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tanggal 15 November 2018.

> Teungku Farmadi hanya menyampaikan ceramah dalam penguatan keagamaan, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Dalam praktek sehari-hari Teungku Farmadi tidak pernah mencontohkannya".[91]

Berdasarkan hasil observasi di Dayah Manyang terlihat bahwa kegiatan dakwah Teungku Farmadi masih kurang lancar karena masih banyak masyarakat yang kurang berminat untuk mengikuti pengajian dan juga fasilitas yang masih kurang dalam berdakwah dan juga Teungku Farmadi sering pergi keluar negeri dan banyak melakukan kegiatan dahwahnya disana sehingga masih kurang untuk melakukan kegiatan dakwah di Dayah Manyang.

## C. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Teungku Farmadi dalam mengembangkan dakwah

Kendala cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi kendala tercapainya tujuan, baik itu kendala dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian kendala yang dialami seseorang dalam penguatan keagamaan. berdasarkan hasil wawancara dengan Teungku Farmadi mengemukakan bahwa:

> "Hambatan dalam meningkatkan keagamaan di Pesantren Teungku Dayah Manyang tentu ada, hal ini yang menyebabkan sulit untuk menjadikan mahasantri menjadi lebih dekat dengan Allah, karena katerbatasan waktu, peningkatan keagamaan tidak bisa dilakukan hanya sekali saja, butuh waktu dan proses untuk mendekatkan diri kepada Allah

[91]Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpinan Pesantren) pada Tanggal 15 November 2018.

> SWT melalui ceramah, dalam hal ini yang paling menimbulkan masalah adalah kurangnya waktu, karena banyak jadwal lainnya".[92]

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan meningkatkan keagaamaan bukanlah hal yang sulit, hanya membutuhkan waktu dan kesabaran agar maha santri mau untuk mengkaji ilmu agama sedalam mungkin, seperti yang dijelaskan oleh Teungku Farmadi yaitu sebagai berikut:

> "Menurut Teungku Farmadi hambatan yang terjadi dalam meningkatkan keagamaan yaitu kurangnya keinginan dari mahasantri yang mondok di pesantren Teungku Dayah manyang dan disekitar wilayah Lembah Sabil. Dengan ketidakinginan dari mahasantri sehingga sangat sulit untuk membangun keagamaan pada mahasantri dan masyarakat disekitar Lembah Sabil. Hambatan ini adalah salah satu yang sangat sulit untuk dipecahkan, bila ada keinginan dan niat dari dalam hati maka peningkatan keagamaan akan mudah dilakukan, sehingga tujuan pendekatan dalam meningkatkan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat menjadi lebih sulit".[93]

Menurut Teungku Farmadi kurangnya keinginan dari para mahasantri untuk meningkatkan ilmu agama, sehingga kendala ini sulit untuk diselesaikan, karena niat tersebut dating dari diri pribadi masing-masing mahasantri. Namun ada juga mahasantri yang juga ikut serta dalam meningkatkan keagamaan dengan keinginan dari mahasantri sendiri untuk belajar agama, hal ini membuat Teungku

---

[92]Hasil Wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpiman Pesantren) pada tanggal 07 juli 2017.

[93]Hasil Wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpiman Pesantren) pada tanggal 07 juli 2017.

Farmadi semakin giat dalam mengajarkan ilmu agama seperti yang diungkapkan olehnya:

> "Teungku Farmadi mengatakan hambatan selanjutnya dalam meningkatkan keagamaan yaitu kesibukan masyarakat tentang hal-hal dunia membuat sebagian masyarakat tidak sempat menghadiri kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Teungku Farmadi, sehingga hal ini menjadi hambatan yang cukup sulit dalam melakukan dakwah di Kecamatan Lembah Sabil".[94]

Hambatan yang terjadi dalam penguatan keagamaan bukan hanya tidak adanya minat dari para mahasantri, namun juga kurangnya tenaga pengajar. Bila hanya Teungku Farmadi yang mengajarkan ilmu Agama, hal ini terlalu sulit dilihat dari banyaknya mahasantri yang ada seperti pada kutipan di bawah ini:

> "Teungku Farmadi juga mengemukakan hambatan yang lain kurangnya tenaga pengajar di pesantren Teungku Dayah Manyang. Keterbatasan guru pengajar adalah salah satu kendala yang sulit, mahasantri bukan hanya butuh buku penunjang saja tetapi juga seorang tenaga pengajar, bila dalam setiap bacaan mahasantri ada suatu masalah yang tidak bisa dipecahkan oleh maha santri, maka guru akan menjelaskan permasalahan tersebut".[95]

Kuatnya daya tarik dunia membuat sebagian masyarakat di Kecamatan Lembah Sabil kurang peduli dengan kegiatan keagamaan, mereka menganggap hal-hal seperti itu kurang penting, yang terpenting adalah mengumpulkan harta benda sebanyak-banyaknya untuk kehidupan sehari-hari, sehingga sebagian masyarakat tidak sempat menghadiri pengajian yang dilakukan oleh Teungku Farmadi.

---

[94]Hasil Wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpiman Pesantren) pada tanggal 07 juli 2017.

[95]Hasil Wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpiman Pesantren) pada tanggal 07 juli 2017.

Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi mengemukakan:

> "Banyak sekali hambatan dalam berdakwah, tetapi yang paling berat hambatannya adalah mengajak masyarakat untuk datang mengikuti pengajian, karena berbagai alasan yang dikemukakan masyarakat supaya tidak menghadiri pengajian, hal ini dirasa yang paling sulit".[96]

Banyaknya alasan yang dilontarkan oleh masyarakat untuk tidak menghadiri pengajian, karena tidak adanya keinginan yang kuat dari masyarakat untuk meningkatkan keagamaan. Masyarakat yang mengikuti pengajian juga ada yang mondok, hal ini juga menjadi salah satu kendala dimana fasilitas yang tersedia juga kurang seperti buku atau kitab yang ada di Pesantren Teungku Dayah Manyang jumlahnya sangat minim, perlu untuk penambahan buku-buku terbaru agar menambah wawasan mahasantri yang mondok di Pesantren Teungku Dayah Manyang. Hasil wawancara dengan Teungku Farmadi mengatakan bahwa:

> "Sangat sulit untuk menempuh solusinya, karena dalam penguatan keagamaan, sangat sulit, hal ini dikarenakan oleh adanya ketidak inginan dari diri mahasantri sendiri untuk mendengarkan ilmu agama. Selain itu juga kurangnya buku-buku serta kitab, sehingga perlu untuk menyediakan buku-buku maupun kitab-kitab yang berhubungan dengan pengajian".[97]

Kendala lain yang terjadi dalam meningkatkan keagamaan adalah kurangnya fasilitas, yaitu tidak adanya buku-buku dan kitab-kitab yang menjadi referensi bagi masyarakat dalam meningkatkan keagamaan. Kendala yang terjadi dalam meningkatkan kegamaan di Pesantren Teungku Dayah Manyang ada beberapa yang dapat teratasi dan ada juga yang tidak dapat diatasi. Diantaranya adalah kurangnya minat dari mahasantri dan masyarakat untuk menimba ilmu dan

---

[96]Hasil Wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpiman Pesantren) pada tanggal 07 juli 2017.

[97]Hasil Wawancara dengan Teungku Farmadi (Pimpiman Pesantren) pada tanggal 07 juli 2017.

tidak adanya kemauan dalam meningkatkan keislaman dari masyarakat sendiri. Kurangnya minat, sangat sulit untuk mengatasinya, karena butuh kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan keislaman mahasantri dan masyarakat ini adalah salah satu kendala yang paling susah untuk diatasi, kemudian kurangnya fasilitas menjadi salah satu hambatan yang perlu penyelesaian dari berbagai pihak, seperti relawan atau donator yang berkeinginan untuk menyumbang agar permasalahan dapat diatasi, sehingga tujuan dalam meningkatkan keagamaan dapat tercapai, baik oleh Teungku Farmadi maupun bagi mahasantri dan masyarakat yang menuntut ilmu di kecamatan Lembah Sabil.

## D. Perspektif Masyarakat terhadap Strategi Dakwah Teungku Dayah Manyang dalam Penguatan Keagamaan

Menjalankan suatu pekerjaan yang baik tidaklah mudah, apalagi jika pekerjaan itu sudah menyangkut dengan masyarakat. Ada masyarakat yang turut aktif dalam suatu kegiatan, dan tidak jarang bila ada masyarakat yang mengabaikannya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Her, ia menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai masyarakat sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Teungku Farmadi, selain menambah ilmu pengetahuan Agama, ceramah yang disampaikan oleh Teungku Farmadi menjadikan saya lebih tenang, tanpa gundah. Selama adanya kegiatan penguatan keagamaan dari Teungku Farmadi saya semakin sehat dan merasa tentram".[98]

Ceramah yang disampaikan oleh Teungku Farmadi bukan hanya membuka pola pikiran masyarakat menjadi lebih baik, namun juga menjadikan masyarakat semakin aktif dan giat dalam mendengarkan ceramah yang diberikan oleh

[98]Hasil wawancara Mahasantri, Ibu her pada Tgl 8 Juli 2017.

Teungku Farmadi. Mahasantri merasa lebih nyaman dan merasa lebih tentram. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Ida, ia menyatakan bahwa:

> "Tanggapan dari masyarakat tentang strategi dakwah Teungku Dayah Manyang dalam meningkatkan keagamaan sangat baik, karena masyarakat sangat setuju bila diadakan pengajian. Selama ini kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keagamaan, sehingga bila Teungku Farmadi mengadakan pengajian banyak mahasantri yang ikut serta dalam mengikuti pengajian tersebut".[99]

Masyarakat ikut serta dalam meningkatkan keagamaan, partisipasi yang diberikan oleh masyarakat sangat membantu Teungku Farmadi dalam meningkatkan keagamaan. Masyarakat merasa bahwa ilmu yang ada pada dirinya selama ini tidak cukup, dan masih banyak kesalahan yang terjadi padanya. Masyarakat menyukai strategi dakwah Teungku Farmadi karena, ceramah yang diberikan oleh Teungku Farmadi selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. seperti yang dijelaskan oleh ibu Ratna, ia menyatakan bahwa:

> "Saya sangat setuju dengan strategi yang diajarkan oleh Teungku Farmadi, karena ceramah yang diberikan oleh Teungku Farmadi tidak pernah melenceng dari kehidupan sehari-hari. Saya merasa bahwa bayak hal setiap harinya yang salah saya kerjakan, baik dalam kegiatan ibadah saya, maupun hubungan saya dengan tetangga. Saya selalu mengikuti ceramah dari Teungku Farmadi, karena selain saya bisa mendegarkan, saya juga bisa bertanya secara langsung kepada Teungku Farmadi dan saya merasa terkesan dengan cara penyampaian ceramah dari Teungku Farmadi, setiap pertanyaan yang saya berikan Teungku Farmadi selalu menjawab dengan lembut dan penuh teliti, bila saya tidak mengerti maka Teungku Farmadi akan mencari cara untuk menjelaskannya kepada saya, agar saya mengerti".[100]

Tanggung jawab yang dilakoni Teungku Farmadi sangat mulia, setiap pertanyaan yang diberikan oleh para mahasantri selalu ia jawab dengan lembut,

---

[99]Hasil wawancara Mahasantri, Ibu Ida Pada Tgl 9 Juli 2017.
[100]Hasil wawancara Mahasantri, Ibu Ratna, Pada Tgl 8 Juli 2017.

meskipun ada mahasantri yang belum mengerti, namun Teungku Farmadi tetap sabar dalam menjelaskanya. seperti yang dijelaskan oleh ibu Sulastri, ia menyatakan bahwa:

> "Teungku Farmadi selalu menjelaskan dengan cara berceramah yang dihadiri oleh sekelompok masyarakat, kemudian akan mengadakan tanya jawab, banyak dari teori yang disampaikan oleh Teungku Farmadi yang tidak saya mengerti, namun setelah saya bertanya Teungku Farmadi akan mengulang perihal yang belum saya mengerti tersebut. Teungku Farmadi bukan hanya berceramah dan berdiskusi, namun Teungku Farmadi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, ia memberikan contoh yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Kami sangat senang dengan strategi dakwah yang disampaikan oleh Teungku Farmadi".[101]

Apresiasi dari masyarakat terhadap Teungku Farmadi sangatlah banyak, hal itu terlihat banyaknya bapak-bapak dan ibu-ibu yang mengikuti pengajian dari Teungku Farmadi. Mahasantri menyukai pengajian dari Teungku Farmadi bukan hanya karena strategi yang diberikan oleh Teungku Farmadi, tetapi juga karena perbuatan Teungku Farmadi yang selalu mencontohkan teladan yang baik bagi mahasantri dan masyarakat, dalam ceramahnya, selain itu cara Teungku Farmadi menyampaikan dakwah sangat disukai oleh masyarakat seperti wawancara dengan ibu Rita dan ibu Neli seperti berikut ini:

> "Menurut penjelasan Ibu Rita, kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh Teungku Farmadi yaitu adanya ceramah dilakukan setelah shalat Ashar, selesai pengajian tawajoeh, dan materi yang disampaikan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi dilingkungan Masyarakat, diskusi yang dilakukan selesai pengajian beliau selalu memberi pemahaman tentang materi yang kurang dipahami oleh bapak-bapak atau ibu-ibu yang mengikuti pengajian.[102] Ibu Neli mengatakan hal yang serupa, strategi dakwah yang dilakukan Teungku Farmadi saat menyampaikan dakwah, seperti strategi ceramah, diskusi dan lain sebagainya".[103]

---

[101]Hasil wawancara Mahasantri, Ibu Sulastri, Pada Tgl 8 Juli 2017.
[102]Hasil wawancara dengan Mahasantri, Ibu Rita , pada Tgl 8Juli 2017.
[103]Hasil wawancara dengan Mahasantri, Ibu Neli, Pada Tgl 8 Juli 2017.

Strategi sangat perlu dilakukan pada saat berdakwah hal ini dikarenakan dengan adanya strategi akan mudah pendakwah melakukan dakwahnya begitu juga dengan masyarakat yang menerima dakwah akan lebih mudah untuk mencerna apa isi dakwah yang disampaikan oleh penceramah. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Achmadi sebagai berikut:

> "Strategi sangat perlu bagi pendakwah dengan adanya strategi penceramah lebih mudah menyampaikan isi dakwah secara langsung dan pendengar seperti masyarakat disini lebih mudah memahami apa isi dari ceramah yang telah disampaikan oleh pendakwah, sehingga masyarakat lebih mudah memahami apa tujuan dari dakwah tersebut. Dengan adanya keterbatasan dari fasilitas, maka Teungku Farmadi hanya menjelaskan melalui ceramah, tanpa adanya alat bantu, seperti rekaman, maupun video dari Teungku Farmadi. Teungku Farmadi juga menggunakan buku dan kitab sebagi pedoman dalam berceramah".[104]

Strategi sangat perlu didalam penyampaian dakwah, dengan adanya strategi lebih mudah penceramah dalam menyampaikan dakwah, dan masyarakat mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru, karena bagi sebagian masyarakat memang sangat menyukai gaya ceramah Teungku Farmadi, tetapi tidak semua masyarakat yang ada di Kecamatan Lembah Sabil setuju dengan strategi yang disampaikan oleh Teungku Farmadi, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nanang sebagai berikut:

> "Teungku Farmadi selalu menyesuaikan dengan para masyarakat yang ikut mendengarkan ceramah. Bila bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa Jame, maka Teungku Farmadi juga menyesuaikan diri dengan bahasa jame, begitu juga dengan bahasa Aceh. Strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku Farmadi biasa saja, sama juga dengan

[104]Hasil wawancara dengan Mahasantri,Bapak Achmadi, pada Tanggal 9 Juli 2017.

> penceramah yang lain, yaitu menyampaikan dakwah dengan ceramah, ya hampir sama dengan penceramah yang lain, isi ceramah yang disampaikan nya juga tidak beda dengan penceramah lainnya, menyampaikan kebaikan kepada orang lain, sama tidak ada bedanya".[105]

Dalam meningkatkan strategi dakwahnya Teungku Farmadi selalu mengajak masyarakat agar mangikuti setiap dakwah yang sedang ia sampaikan pendapat ibu Lisa mengemukakan bahwa:

> "Strategi yang diterapkan oleh Teungku Farmadi baik, tetapi menurut saya strategi yang diterapkan tersebut tidak sesuai dengan strategi ceramah yang saya sukai dan tidak berubah-ubah hanya begitu saja sehingga saya lebih memilih untuk mengikuti pengajian Teungku-teungku yang lain, selain itu Teungku Farmadi tidak konsisten dalam artian datang kadang tidak, mungkin karena Teungku Farmadi kan sibuk juga, sehingga agak susah untuk datang karena banyak juga jadwal ceramah di tempat lain".[106]

Strategi ceramah yang disampaikan oleh Teungku Farmadi banyak disukai oleh masyarakat sehingga masyarakat selalu mengikuti dakwah Teungku Farmadi tetapi ada juga sebagian masyarakat yang kurang menyukai strategi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haris mengemukakan bahwa:

> "Masyarakat sering mengikuti pengajian Teungku Farmadi tetapi saya kurang sering untuk mengikuti pengajiannya, karena banyak urusan yang lain dan saya juga kurang menyukai strategi ceramah yang diterapkan oleh Teungku Farmadi, karena sama dengan penceramah lain tidak ada istimewanya".[107]

Sebagian masyarakat jarang mengikuti dakwah Teungku Farmadi karena urusan dan kesibukan masing-masing penyampaian materi yang dilakukan oleh Teungku Farmadi banyak disukai oleh masyarakat tetap ia ada juga sebagian

---

[105]Hasil wawancara Masyarakat, Bapak Nanang, pada Tanggal 9 Juli 2017.
[106]Hasil wawancara Masyarakat, Ibu Lisa, pada Tanggal 9 Juli 2017.
[107]Hasil wawancara Masyarakat, Bapak Haris, pada Tgl 9 Juli 2017.

masyarakat yang kurang menyukainya karena ceramah yang disampaikannya sama dengan Teungku-teungku lainnya.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Bedasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi pihak-pihak bersangkutan.

1. Strategi dakwah yang digunakan Teungku Farmadi dalam berdakwah yaitu, dakwah *bil-lisan* yang dikemas dengan ceramah selepas pengajian kepada Bapak-bapak dan ibu-ibu yang dilakukan setiap hari rabu, yang dilaksanakan di Pesantren PUSKIYAI (Pusat Komuniti Islam Yayasan Al-Insaniyah) yang dipimpinnya. TeungkuFarmadi selalu menyampaikan nasihat-nasihat kebaikan saat berdakwah.
2. Kendala yang dihadapi oleh Teungku Farmadi dalam mengembangkan dakwahnya adalah kurangnya niat dari mahasantri untuk mengembangkan ilmu agama dan fasilitas dalam meningkatkan keagamaan serta kurangnya buku dan kitab, sebagai referensi dan kurangnya tenaga pengajar.
3. Perspektif masyarakat terhadap strategi dakwah Teungku Dayah Manyang dalam meningkatkan keagamaan dimana masyarakat sangat senang dengan adanya strategi dakwah yang diberikan oleh Teungku Farmadi. Ini menjadikan masyarakat semakin dekat dengan Agama, juga dengan perbuatan dan tingkah laku Teungku Farmadi yang baik, pandangan masyarakat terhadap ceramah yang dibawakan oleh Teungku Farmadi

sangat disukai dalam penguatan keagamaan, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang tidak mengikuti kajian Teungku Farmadi, menganggap ceramah Teungku Farmadi biasa saja dan tidak ada istimewanya karena sama dengan penceramah lainnya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Teungku Farmadi agar dakwahnya tidak hanya dilakukan di PUSKIYAI saja, tetapi diharapkan dapat dirasakan dan diterima oleh masyarakat Aceh Barat Daya.
2. Bagi pihak-pihak terkait agar bisa memperhatikan PUSKIYAI dengan memberikan bantuan berupa buku dan kitab-kitab.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdul Madjid, 1989. *et.al, al-Islam, Jilid I, Pusat Dokumentasi dan Publikasi Universistas Muhammadiyah*. Malang.

Aripudin, Acep, 2011, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta, Rajawali Pers

A.Karim Syeikh, 2000. *Ilmu Dakwah*, Medan: Monora.

Amrullah Achmad, !983, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial,* Yogyakarta: Priama Duta.

Amin, Samsul Munir, 2009. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: AMZAH.

Ahmad Anas, 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer,* Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Ahmad Warson Al-Munawir, 2004. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Yogyakarta: Al-Munawwir

Ali Abdul Halim Mahmud, 1995. *Dakwah Fardiyah: metode Membentuk Pribadi Muslim,* terj. As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press.

Aldul Munir Mulkan, 2008. *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: Sipres

A.Hasjmy, 2004. *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang.

Arifin, 1989, *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta.

A. Rahman Kaoy. 2013. *Mengenal; Tokoh Dakwah Aceh; Pemikiirandan Gerakan Dakwah Kampus*.. Banda Aceh: Ar-raniry Press dengan Banda Publishing, Banda Aceh

Asmuni Syukri, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam.* Surabaya: Al-Ikhla

Djamal Abidin ASS, 1996, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah,* Jakarta: Gema Insani Press.

Elbi Hasan Basri, 2015. *Kompilasi Pemikiran Dakwah A. Rahman Kaoy*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Enjang, AS, 2009, *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.

Gazali Darussalam, 2006. *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*. Malaysia: Nurniaga.

Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Iqbal Hasan, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,* Jakarta: Bumi Aksara

Jalaluddin Rahmat, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Roada Karya.

Jalaludin, 2003, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kontjaningrat, 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Muhammad Yunus, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hidayah Karya Agung.

M. Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Prenada Media.

M. Isa Anshari, 2007. *Mujahid Dakwah*, Jakarta: Majalah Islam Kiblat.

M. Arifin, 2005. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, IV, Jakarta: Rhineka Cipta.

Mardalis, 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

M. Natsir, 2000. *Fiqhud Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah.

Muhammad Ali, 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Jakarta: Pustaka Mani.

Moh. Ali Aziz, 2007, *Ilmu Dakwah*,Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Muhammad Tolhah Hasan, 2005, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*,Jakarta: Penerbit Bangun Karya,

Said Bin Ali al-Qahthani, 1994, *Dakwah Islam Dakwah Bijak,* Jakarta: Gema Insani Press,

Sarjono Soekamto, 2000. *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja wali Press.

Sugiyono, 2010. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Syekh Ali Mahfud, 2005. *Hidayatul Mursyidin*, Ter. Chadijah Nasution, Yogyakarta: Tiga Press.

Syukri Samaun, 2007. *Dakwah Rasional*, Darussalam Banda Aceh : Ar-Raniry Press,

Shiddiq Amin, 2000. *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, Bandung Pusdai Press.

Suryono Sukanto, 1984. *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1984

Toha Yahya Omar, 2007. *Aspek Hukum Dalam Dakwah*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam.

Qurais Shihab, 1998. *Membumikan Al-qur'an. Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.*Bandaung: Mizan.

User Usman, 2010. *Menjadi Guru Profesional,*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2496/Un.08/FDK/KP.00.4/08/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A. .....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fakhruddin, S. Ag., M. Pd .....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Jamalul Akmal
NIM/Jurusan : 411206617/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Strategi Dakwah Tgk. Dayah Manyang dalam Penguatan Keagamaan (Studi di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya)*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 1 Agustus 2017 M
8 Dzulhijjah 1438 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Agustus 2018

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Teungku Farmadi melakukan dakwah apakah secara individu?
2. Apakah Teungku Farmadi pernah melakukan dakwah kepada masyarakat seperti berkhotbah atau dakwah sewaktu Maulid?
3. Apakah Teungku Farmadi pernah mendatangi dan menegur secara langsung waktu melihat kemungkaran?
4. Apakah Teungku Farmadi menyediakan fasilitas atau kebutuhan lain untuk mahasantri dalam mengembangkan dakwah?
5. Apakah Teungku Farmadi dalam memberikan dakwah terlalu memaksakan masyarakat sehingga masyarakat semakin mau mengikuti dakwah Teungku Farmadi?
6. Apakah Teungku Farmadi dalam melakukan dakwah selalu mengajak masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya meningkatkan keimanan kepada Allah?
7. Apakah Teungku Farmadi dalam berdakwah sering memberikan materi dakwah tentang perlunya bekerja disertai doa agar umat Islam lebih dibidang sain dan teknologi?
8. Apakah Teungku Farmadi berdakwah menyesuaikan dengan adat istiadat yang ada di Kecamatan Lembah Sabil?
9. Apakah Teungku Farmadi pernah melakukan silaturrahmi untuk memperluas jaringan dakwah?
10. Apakah akhlak yang baik yang disampaikan oleh Teungku Farmadi dapat menjadi contoh bagi semua masyarakat?

11. Apakah Teungku Farmadi dalam menyampaikan materi dakwah diikuti dengan kata-kata yang humoris disukai oleh masyarakat?
12. Bagaimana cara Teungku Farmadi menyampaikan dakwah, sehingga masyarakat menganggap dakwah yang disampaikan oleh Teungku Farmadi mempermudah mahasantri?
13. Apakah Teungku Farmadi berdakwah menyesuaikan dengan daya fikir mahasantri?
14. Apakag Teungku Farmadi dalam berdakwah menggunakan lisan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mahasantri?
15. Apakah Teungku Farmadi menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan memanfaatkan indera penglihatan?
16. Apakah Teungku Farmadi dalam menyampaikan dakwah selalu menyampaikan materi dakwah yang baik kepada mahasantri?
17. Apakah Teungku Farmadi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah hanya dengan metode berceramah?
18. Apakah Teungku Farmadi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah mengajak mahasantri kearah yang lebih baik lagi?
19. Apakah Teungku Farmadi dalam melakukan menggunakan tulisan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mahasantri?
20. Apakah Teungku Farmadi dalam berdakwah hanya fokus kepada masalah hati dengan menggerakkan perasaan batin dalam menyampaikan materi dakwah?
21. Apakah dalam berdakwah Teungku Farmadi memfokuskan kepada aspek akal pikiran, untuk merenungkan apa yang disampaikan oleh Teungku Farmadi sehingga dapat diambil pelajaran oleh mahasantri?

22. Apakah dalam berdakwah Teungku Farmadi sering mempraktekkan keagamaan dalam menyarakat, keteladanan dan pernah membuat pentas drama?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT**

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku Farmadi?
2. Apakah strategi dakwah yang dilakukan Teungku Farmadi sudah efektif?
3. Apakah strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku Farmadi dalam penguatan keagamaan dapat memberikan perubahan dalam kehidupan sehari-hari bagi bapak-bapak atau ibu-ibu?
4. Apakah masyarakat yang mengikuti pengajian dengan Teungku Dayah Manyang merasa terkesan, sehingga masyarakat terus-terusan datang ketika Teungku Dayah melakukan pengajian?
5. Bagaimana perspektif masyarakat terhadap strategi dakwah Teungku Farmadi dalam penguatan keagamaan?
6. Apa harapan Bapak/ibu kedepannya mengenai strategi dakwah Teungku Farmadi?

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Jamalul Akmal
2. Tempat / Tgl. Lahir : Alue Trienggadeng 04 November 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411206617/Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Alue Trienggadeng
   a. Kecamatan : Lembah Sabil
   b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
   c. Propinsi : Aceh
8. 8. Email : Akmalanakkpi93@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2006
10. MTs/SMP/ Sederajar Tahun Lulus 2009
11. MA/SMA/ Sederajat Tahun Lulus 2012
12. Universitas UIN Ar-Raniry (Komunikasi Penyiaran Islam)

**Orang Tua/Wali**

13. Nama Ayah : M. Ahmad
14. Nama Ibu : Rusni
15. Pekerjaan Orang Tua : Tani
16. Alamat Orang Tua : Alue Trienggadeng
    a. Kecamatan : Lembah Sabil
    b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
    c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 25 November 2017

Jamalul Akmal